

**PENGARUH PENERAPAN KEGIATAN DAUR ULANG SAMPAH  
ANORGANIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK ANZIB LAMNYONG BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**NOFA SANTIKA**

**NIM. 190210003**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1445 H**

**PENGARUH PENERAPAN KEGIATAN DAUR ULANG SAMPAH  
ANORGANIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA  
5-6 TAHUN DI TK ANZIB LAMNYONG BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**NOFA SANTIKA**  
NIM. 190210003

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Disetujui Oleh:

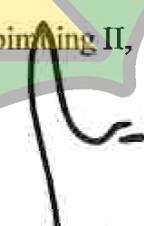
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Faizatul Faridy, S. Pd. I., M. Pd**  
NIP. 199011252019032019

  
**Munawwarah S. Pd. I., M. Pd**  
NIP. 199312092019032021

**PENGARUH PENERAPAN KEGIATAN DAUR ULANG SAMPAH  
ANORGANIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA  
5-6 TAHUN DI TK ANZIB LAMNYONG BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Pada Hari/ Tanggal:


Jumat, 26 April 2024  
17 Syawal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,

  
**Faizatul Faridy, S. Pd. I., M. Pd**  
NIP. 199011252019032019

  
**Munawwarah, S. Pd. I., M. Pd**  
NIP. 199312092019032021

Penguji I,

Penguji II,

  
**Hijriati, M. Pd. I**  
NIP. 199107132019032013

  
**Putri Kammi, M. Pd**  
NIP. 199003062023212042

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Prof. Safrul Muzak, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 197501021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nofa Santika

NIM : 190210003

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Kegiatan Daur Ulang Sampah Anorganik untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab dengan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 April 2024

Yang Menyatakan :



nofa Santika

NIM. 190210003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**

Nomor : B= 412 /Un.08/Kp.PIAUD/ 04 /2024

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Nofa Santika

Nim : 190210003

Pembimbing 1 : Faizatul Faridy, M.Pd

Pembimbing 2 : Munawwarah, M.Pd

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Kegiatan Daur Ulang Sampah Anorganik Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 14%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*



Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD

Helian Najriah

Banda Aceh, 25 April 2023

Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

## ABSTRAK

Nama : Nofa Santika  
NIM : 190210003  
Prodi : PIAUD  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Pengaruh Penerapan Kegiatan Daur Ulang Sampah Anorganik untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 92 Halaman  
Tanggal Sidang : 26 April 2024  
Pembimbing I : Faizatul Faridy S. Pd. I., M. Pd  
Pembimbing II : Munawwarah S. Pd. I., M. Pd  
Kata Kunci : Daur Ulang Sampah, Kreativitas, Anak Usia Dini

Kreativitas berperan penting bagi anak baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh, ditemukan perkembangan kreativitas anak-anak usia 5-6 tahun rendah, hal ini berdasarkan data awal yang ditemukan pada saat anak belum mampu menghasilkan ide kreatif dengan pemikiran sendiri, belum mampu menyelesaikan tugas menggambar dengan tema bebas yang diberikan, serta anak belum mampu membuat karya dengan ide sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan daur ulang sampah anorganik dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode *experiment design* penelitian “*pre-test* dan *post-test one group designs*”. Populasi terdiri dari 10 anak dan sampel berjumlah 10 anak dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang telah ditemukan yang dibuktikan dengan nilai *N-Gain score* sebesar 65.6886 atau 65.7 % dengan tafsiran cukup efektif, dan nilai signifikansi yaitu  $200 < 0,05$  dan nilai uji t memperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 19.624 dan hasil dari uji  $T_{tabel}$  sebesar 2.262 dapat dilihat bahwa dari nilai signifikan dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, hasil penelitian tersebut menggunakan SPSS 26. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti kegiatan daur ulang sampah anorganik berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas berkat dan limpahan rahmat karunia-Nya kepada kita semua, sehingga Penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Kegiatan Daur Ulang Sampah Anorganik Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Anzib Lamnyong Banda Aceh**”. Shalawat beserta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah merobah pola pikir kita yang dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, maka untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Bapak Prof. Safrul Muluk S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

2. Ibu Dr. Heliati Fajriah S. Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M.A, dimana beliau sebagai Penasehat Akademik yang selalu membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
4. Ibu Faizatul Faridy S. Pd., I., M. Pd, selaku Pembimbing I, yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta motivasinya kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Munawwarah M. Pd selaku Pembimbing II, yang senantiasa telah memberikan arahan, nasehat serta telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta motivasinya kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Ibu Salwa Hanum S. Pd, I selaku Kepala Sekolah TK Anzib Lamnyong Bnnda Aceh serta para Guru atau Pendidik di Sekolah yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Maka dari itu Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga nantinya Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

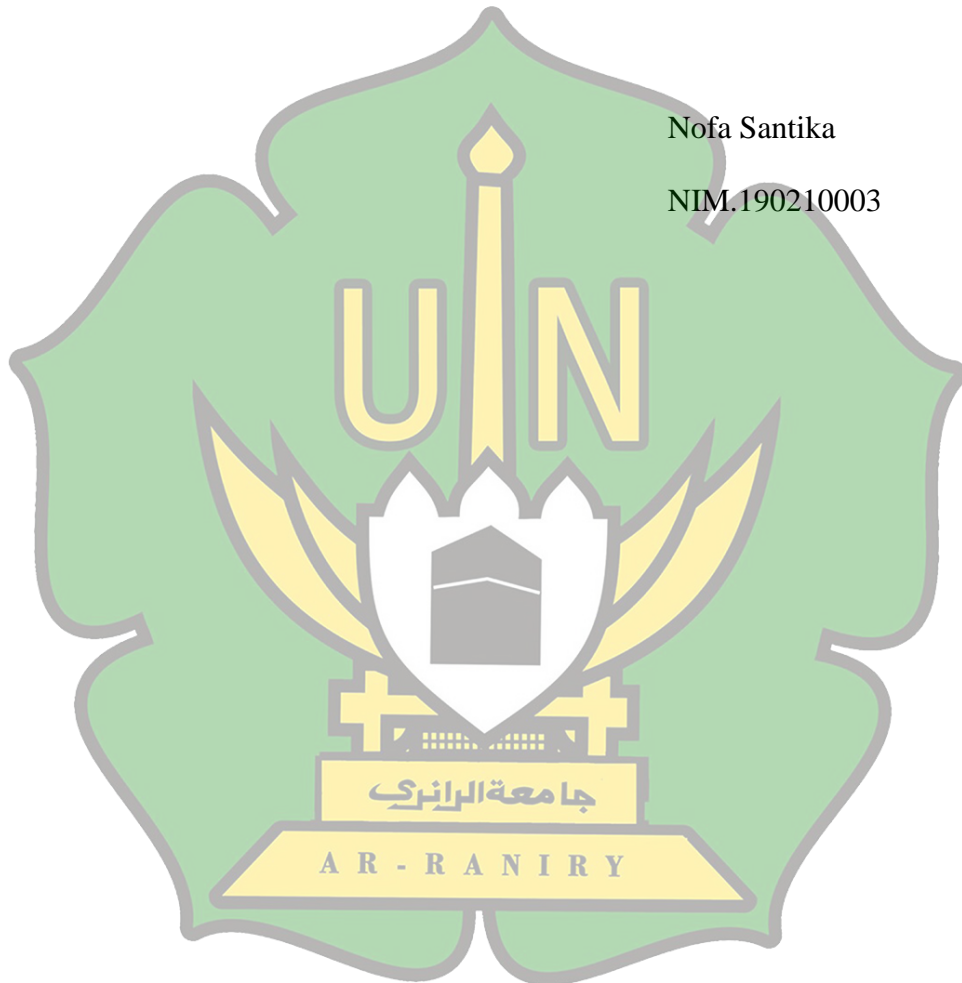


Salam Penulis

Banda Aceh, 06 Juni 2023

Nofa Santika

NIM.190210003



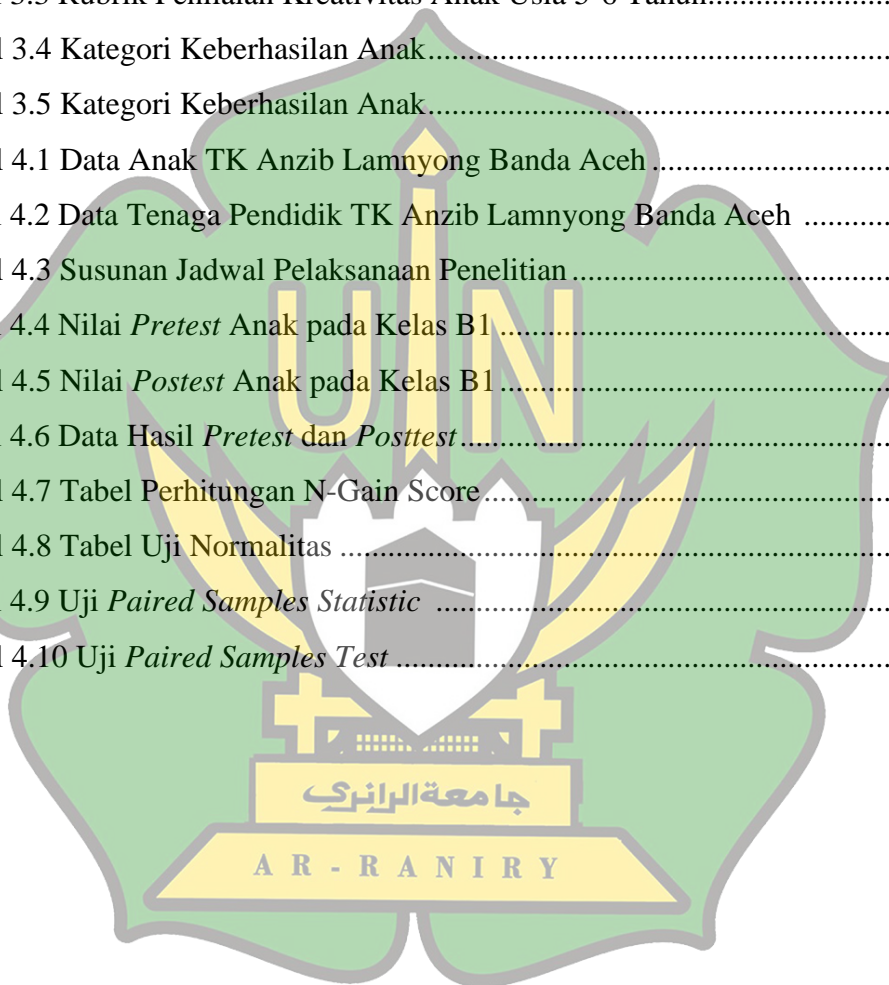
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Oprasional .....	9
G. Penelitian Relevan .....	12
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Kreativitas .....	16
1. Pengertian Kreativitas .....	16
2. Ciri-Ciri Kreativitas Pada AUD .....	20
3. Tahap-Tahap Perkembangan Kreativitas Pada AUD.....	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Pada AUD .....	26
5. Manfaat Kreativitas Pada Anak Usia Dini .....	33
6. Indikator Kreativitas Pada Anak Usia Dini.....	36
B. Kegiatan Daur Ulang Sampah Anorganik.....	39
1. Pengertian Daur Ulang dan Sampah Anorganik .....	39
2. Langkah-Langkah Daur Ulang Sampah Anorganik.....	38
3. Manfaat Daur Ulang Sampah Anorganik .....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Rancangan Penelitian .....	43
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
C. Teknik Pengumpulan Data .....	45

D. Instrumen Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
1. Profil Lembaga Sekolah.....	54
2. Visi, Misi dan Tujuan TK Anzib Lamnyong .....	55
3. Keadaan Anak dan Guru .....	55
4. Sarana dan Prasarana.....	54
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	58
C. Hasil Penelitian .....	61
1. Deskripsi Data <i>Pretest</i> .....	61
1. Deskripsi Data <i>Treatment</i> .....	63
1. Deskripsi Data <i>Posttest</i> .....	64
D. Deskripsi Analisis Data.....	66
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Hipotesis .....	68
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pola Desain Penelitian <i>One Grup Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	47
Tabel 3.2 Kisi-kisi Indikator Kreativitas .....	50
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.....	51
Tabel 3.4 Kategori Keberhasilan Anak.....	53
Tabel 3.5 Kategori Keberhasilan Anak.....	64
Tabel 4.1 Data Anak TK Anzib Lamnyong Banda Aceh .....	59
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik TK Anzib Lamnyong Banda Aceh .....	59
Tabel 4.3 Susunan Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	61
Tabel 4.4 Nilai <i>Pretest</i> Anak pada Kelas B1 .....	63
Tabel 4.5 Nilai <i>Posttest</i> Anak pada Kelas B1 .....	67
Tabel 4.6 Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	68
Tabel 4.7 Tabel Perhitungan N-Gain Score.....	79
Tabel 4.8 Tabel Uji Normalitas .....	80
Tabel 4.9 Uji <i>Paired Samples Statistic</i> .....	81
Tabel 4.10 Uji <i>Paired Samples Test</i> .....	82



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*..... 69



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Akademik
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Validasi
- Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 9 Salah Satu Lembar Observasi Anak
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.<sup>1</sup>

Masa kanak-kanak adalah masa *golden age* atau masa keemasan anak, dimana pada masa ini masa yang sangat penting dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemilihan permainan yang benar dan tepat dapat menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan kreativitas anak. Adapun kreativitas seorang anak ditandai oleh beberapa ciri seperti yang dikemukakan oleh Munandar bahwa ciri-ciri dari sikap kreatif seorang anak yaitu: a). Mempunyai daya imajinasi kuat, b). Mempunyai inisiatif, c). Mempunyai minat luas, d). Mempunyai kebebasan dalam berfikir, e). Bersifat ingin tahu, f). Selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru, g). Mempunyai kepercayaan diri yang kuat, h). Penuh semangat, i). Berani mengambil

---

<sup>1</sup> A. Anwar Zain. “ *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*”. Insania.(Cirebon : Tahun 2021). Hal 5-7.

resiko, dan j). Berani berpendapat dan memiliki keyakinan. Kreativitas sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri anak khususnya bagi anak usia Taman Kanak-Kanak. Dengan kreativitas anak mampu mengekspresikan ide dan gagasan dalam dirinya, sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak ide dan gagasan. Kreativitas dapat ditingkatkan melalui imajinasi. Asumsi belajar yang hanya melalui buku, bagi anak prasekolah khususnya Taman Kanak-Kanak adalah sangat naif (sederhana), sebaliknya anak seusia mereka akan lebih banyak belajar melalui simbol simbol tertulis.<sup>2</sup>

Perkembangan kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan dan menghasilkan suatu kreasi karya serta mendapatkan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, serta lebih efektif. Kreativitas perlu dipupuk sejak dini karena dengan berkreasi seseorang bisa mewujudkan dirinya. Perwujudan diri merupakan kebutuhan utama manusia, kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan melihat bermacam kemungkinan dalam penyelesaian terhadap suatu masalah. Kreativitas tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi tetapi juga lingkungannya, dengan adanya kreativitas dapat meningkatkan mutu dan kemampuan anak. Kreativitas anak usia dini penting untuk dikembangkan karena dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, menemukan cara-cara baru yang dapat memecahkan masalah, memberikan kepuasan pada individu, dan memungkinkan untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup anak. Kreativitas

---

<sup>2</sup> Miftahul Achyar Kertamuda."Golden Age",(Jakarta : PT Elex Media Kumputindo Kelompok Gramedia, Tahun 2015),hlm 3-5.



belum banyak dipergunakan sebagai bentuk pemikiran dalam pendidikan anak usia dini. Rasa puas sebagai manfaat dari kreativitas akan mendorong anak untuk melakukan setiap kegiatan dengan lebih baik dan bermakna.<sup>3</sup>

Manfaat dari mengembangkan potensi kreativitas anak didasarkan pada beberapa alasan yaitu kreativitas merupakan manifestasi setiap individu, kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah, kegiatan kreatif tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan lingkungannya tetapi juga dapat memberikan kepuasan kepada anak. Maka dari itu diperlukan pembinaan yang tepat yang memungkinkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal pada anak. Beberapa komponen utama yang harus ada dalam kreativitas yaitu aktivitas berpikir kreatif selalu melibatkan proses berpikir didalam diri seseorang, menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan kemampuan mengubah pandangan yang ada, sifat baru atau orisinil, umumnya kreativitas dilihat dari adanya suatu produk baru, dan produk yang berguna atau bernilai, serta suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan yang lebih baik dan optimal.<sup>4</sup>

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan daur ulang. Kegiatan daur ulang merupakan suatu

---

<sup>3</sup> Fakhriyani, D.V, “*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*”, Jurnal Pemikiran penelitian Pendidikan dan Sains, Tahun 2016, No.4, Vol 2.

<sup>4</sup> Fakhriyani, D.V, “*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*”, Jurnal Pemikiran penelitian Pendidikan dan Sains, Tahun 2016, No.4, Vol 2.

proses menjadikan sesuatu bahan bekas menjadi bahan baru atau suatu karya kreasi baru. Kegiatan daur ulang ini bertujuan untuk mencegah adanya sampah atau limbah yang sebenarnya tidak berguna. Dengan daur ulang tersebut maka dapat mengurangi penggunaan bahan baku baru yang diperlukan untuk pembuatan barang atau produk baru. Limbah daur ulang merupakan limbah yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi namun masih bisa dimanfaatkan dengan memberi sentuhan baru sehingga dapat digunakan kembali dengan bentuk yang lebih baru dan menarik.<sup>5</sup>

Dalam pengolahan limbah daur ulang diperlukan proses untuk menjadikan suatu limbah menjadi sesuatu yang baru. Prinsip-prinsip pengolahan limbah daur ulang yaitu diantaranya sebagai berikut :1) *Reduce*, mengurangi barang yang digunakan, semakin banyak menggunakan material semakin banyak limbah yang dihasilkan. Contohnya, ganti pemakaian sendok plastik untuk makan dengan sendok logam sehingga dapat mengurangi limbah sendok plastik. 2) *Reuse*, menggunakan kembali benda yang sudah tidak digunakan untuk dimanfaatkan. 3) *Recycle*, mendaur ulang limbah yang sudah tidak berguna lagi menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti sendok plastik, bungkus permen, tali rafia, botol plastik, kantong plastik, dan kemasan bungkus makanan menjadi bentuk binatang, bunga, dan lainnya. Limbah daur ulang dapat diolah menjadi sesuatu yang menarik dan bermanfaat bagi anak. Limbah daur ulang dapat juga di jadikan bahan untuk membuat berbagai macam bentuk benda yang di inginkan anak. Selain itu

---

<sup>5</sup> Oktarina Fadhila, Rakimahwati, "Limbah Daur Ulang Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak", Jurnal Pendidikan Tambusai, Tahun 2020, Vol. 4, No. 1.

memanfaatkan limbah tersebut dapat membantu untuk melestarikan lingkungan dan bisa meningkatkan kreativitas anak serta memberikan pengalaman bagi anak dalam pengolahan atau mendaur ulang limbah menjadi benda-benda yang bisa dimanfaatkan dalam membuat beragam kreasi menjadi karya seni yang indah, kreatif dan unik untuk mengembangkan kreativitas anak. Limbah yang paling banyak ditemui di lingkungan masyarakat adalah limbah plastik. Limbah plastik yang dapat didaur ulang yaitu seperti sendok plastik bekas, bungkus permen, tali rafia, kantong kresek, botol air minum kemasan, sendok plastik, plastik kemasan makanan, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah dapat digolongkan menjadi beberapa kategori, sampah digolongkan menjadi 2, yaitu sampah organik (*degradable*) dan sampah anorganik (*undegradable*). Sampah organik yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos. Sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkusan makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa sampah daur ulang masih belum begitu dimanfaatkan dalam proses

---

<sup>6</sup> Endah, “*Kreasi Daur Ulang Dari Limbah Plastik*”, (Surabaya : Ar-Ruzz Med), Tahun 2015, hlm 45-46

<sup>7</sup> Sujarwo dkk, “*Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik*”, Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta, Tahun 2014), hlm 6

pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sampah daur ulang terhadap kreativitas anak dan pengaruh apa yang didapat dari kegiatan pemanfaatan sampah daur ulang sampah anorganik terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Karena seharusnya di usia 5-6 tahun menurut Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang STTPA, anak sudah mampu untuk bereksplorasi, memiliki daya imajinasi kreatif, aktif bertanya, tertarik mencoba hal-hal baru, memperlihatkan rasa seni, serta mampu melakukan kegiatan setelah diberikan motivasi.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 17 Juli 2023 di TK Anzib Lamnyong, Peneliti menemukan permasalahan mengenai rendahnya perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Hal ini berdasarkan data awal yang di temukan yaitu pada saat anak belum mampu menghasilkan ide kreatif dengan pemikiran sendiri, belum mampu menyelesaikan tugas menggambar dengan tema bebas yang diberikan, serta anak belum mampu membuat karya dengan ide sendiri. Peneliti juga menemukan banyak sampah-sampah anorganik seperti botol minum plastik, plastik kemasan, plastik kresek dan lain-lain yang tertimbun di tong sampah dan tertarik untuk menjadikan media kegiatan daur ulang yang bisa diolah menjadi suatu karya kreativitas anak. Jadi, untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan daur ulang menggunakan sampah anorganik, maka Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh penerapan kegiatan daur ulang**

---

<sup>8</sup> PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.

**sampah anorganik untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah kegiatan daur ulang sampah anorganik dapat berpengaruh untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Senada dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan daur ulang sampah anorganik dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>9</sup> Bersumber pada rumusan masalah, sehingga Peneliti mengatakan hipotesis (dugaan sementara): kegiatan daur ulang sampah anorganik berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”,(Bandung : Alfabeta, Tahun 2019), hlm 99

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

### 1. Secara Teoritis

Kajian ini secara teoritis diharapkan dapat memperluas perkembangan khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya pengaruh kegiatan daur ulang sampah anorganik untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh, serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk Peneliti selanjutnya.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

#### a. Kepada Guru.

Kajian ini dapat menjadi masukan untuk guru agar dapat memberikan dukungan dan bimbingan terhadap anak terkait dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Anzib Lamnyong dengan melakukan kegiatan daur ulang sampah anorganik.

#### b. Kepada Sekolah.

Kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang perkembangan peningkatan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh.

#### c. Kepada Peneliti selanjutnya.

Kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh kegiatan daur ulang sampah anorganik untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

- d. Kepada Masyarakat untuk mengurangi limbah sampah plastik yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional tujuannya adalah untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruaan dalam memahami istilah dalam Skripsi ini, maka perlu kiranya Peneliti menguraikan batasan definisi operasional, beberapa istilah yang terdapat dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Daur Ulang dan Sampah Anorganik

Daur ulang yaitu proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern.<sup>10</sup>

Sampah mempunyai jenis yang bermacam-macam, pengolahan padaa sampah juga bervariasi tergantung dari jenis sampah tersebut. Pengolahan sampah

---

<sup>10</sup> Guruh Permadi, “Menyulap Sampah Jadi Rupiah”, (Surabaya : Mumtaz Media, Tahun 2011), hlm 35

bisa dilakukan secara manual dengan diolah langsung oleh manusia, dan juga bisa diolah oleh pabrik. Sampah yang diolah secara manual biasanya berbentuk kreasi dan produk yang diolah dengan ide-ide kreatif. Sampah yang diolah oleh pabrik biasanya akan menjadi produk yang sama seperti barang yang telah di daur ulang sebelumnya. Sampah Anorganik yaitu sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi beberapa macam di antaranya: sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, dan sampah detergen. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diuraikan oleh alam/mikro organisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*). Sementara itu, sebagian lainnya hanya dapat di uraikan dalam kurun waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, gelas plastik, tas plastik, plastik kemasan dan kaleng.<sup>11</sup> Kriteria sampah anorganik yang akan di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kardus bekas dan plastik bekas. Kemudian peneliti akan mengarahkan anak-anak untuk mengamati hasil karya yang sudah jadi yang di perlihatkan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti akan mengajak anak-anak untuk membuat suatu kerajinan atau produk hasil karya dengan menggunakan bahan material dari barang bekas sampah anorganik yang sudah di persiapkan peneliti. Disini nanti anak akan di bimbing untuk mengembangkan ide kreativitasnya.

---

<sup>11</sup> Sujarwo dkk, “*Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik*”, Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta, Tahun 2014), hlm 6



Jadi, sampah padat dapat didaur ulang dengan cara memisahkan, mengumpulkan, memproses, mendistribusi dan membuatnya menjadi barang-barang yang dapat digunakan kembali. Sampah padat juga menjadi bahan utama dalam proses daur ulang. Sampah dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Sampah juga menyebabkan timbulnya banjir. Akan tetapi, melalui daur ulang, sampah dapat diolah lagi menjadi barang yang berguna. Daur ulang sampah adalah proses pengolahan kembali barang-barang yang tidak berguna menjadi barang yang berguna.

b. Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak. Kreativitas itu sendiri yaitu sebuah keahlian yang dimiliki seseorang dalam mengekspresikan dan mengaplikasikan ide-ide baru yang dimilikinya dalam bentuk karya yang bermanfaat. Anak usia dini sering terlihat menunjukkan kreativitasnya dalam bermain dan pada masa ini diperlukan pendidikan yang mampu merangsang tumbuhnya kreativitas anak. Pendidikan pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pendidikannya. Tetapi terkadang pendidik kurang memahami betapa pentingnya memupuk kreativitas pada anak sejak dini. Kreativitas anak tidak akan berkembang jika tidak ada dukungan dari lingkungannya. Oleh sebab itu, lingkungan pendidikan memegang peran yang sangat penting dan utama dalam pengembangan kreativitas sejak usia dini.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, “Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak”, (Jakarta : Kencana, Tahun 2011). Hlm 13

Jadi, kreativitas anak sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, anak memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, dan berguna dalam memberikan kepuasan pada individu dengan bersibuk diri secara kreatif, serta memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya dengan kreativitas. Dengan adanya kreativitas anak terdorong untuk membuat ide-ide atau penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan aspek perkembangan anak. Berbagai upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kreativitas anak adalah dengan kegiatan pemanfaatan limbah daur ulang yang masih bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi sebuah karya baru. Limbah daur ulang adalah limbah yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi namun masih bisa dimanfaatkan dengan memberi sentuhan baru sehingga dapat digunakan kembali dengan bentuk yang lebih baru dan menarik. Dengan kegiatan ini, anak dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan akan membuat anak merasa tertarik dan tidak jenuh dalam proses belajar. Minimnya ide-ide kreatif dari anak dalam membentuk dan memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitarnya karena anak terbiasa dengan media yang sudah jadi atau media siap saji. Seharusnya anak juga dikenalkan dengan lingkungan sekitar, agar anak dapat mengembangkan imajinasi dan mengeluarkan ide-idenya seperti melihat benda-benda yang tidak terpakai disekitarnya. Dengan kegiatan tersebut anak dapat berimajinasi untuk membuat

media yang diinginkan sehingga bisa memanfaatkan limbah daur ulang dengan kreativitasnya sendiri.<sup>13</sup>

## G. Penelitian Relevan

1. Oktarina Fadhila dan Rakimahwati, dengan judul penelitian: “Limbah daur ulang dapat meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak”. Tahun 2020, penelitian tersebut menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan penyelesaian masalah deskriptif. Adapun penelitian tersebut meneliti tentang kreativitas anak di Taman Kanak-kanak yang kurang berkembang karena minimnya ide-ide kreatif untuk membuat dan memanfaatkan limbah yang ada di sekitarnya dikarenakan anak terbiasa dengan media yang sudah jadi. Seharusnya anak juga dikenalkan dengan lingkungan sekitar, agar anak dapat mengembangkan imajinasi dan mengeluarkan ide-idenya, seperti kegiatan membuat media dengan memanfaatkan limbah daur ulang dengan kreativitasnya sendiri. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk guru dalam mengembangkan kreativitas anak-anak karena kegiatan limbah daur ulang dapat membuat anak berkreasi dan berimajinasi.<sup>14</sup> Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang pengaruh limbah daur ulang dalam meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak. Adapun perbedaannya yaitu dari segi metode penelitian yang di pilih, peneliti terdahulu menggunakan metode studi

---

<sup>13</sup> Lili Lengkana, “*Kreasi Unik Dari Plastik Dari Sampah Menjadi Rupiah*”,(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, Tahun 2009). Hlm 4

<sup>14</sup> Oktarina Fadhila dan Rakimahwati,(*Limbah Daur Ulang Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak*), Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4, No. 1, Tahun 2020.

literatur dengan pendekatan penyelesaian masalah deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design*.

2. Ratno Abidin, dkk, dengan judul penelitian: “ Metode pembelajaran berbasis 3r (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam upaya memperdayakan kreativitas anak usis dini”. Tahun 2022, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi dan audio visual. Analisis data yang digunakan secara deskriptif seperti reduksi data, display data, verifikasi data, kemudian dilakukan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitiannya yaitu bahwa metode pembelajaran berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) berdampak pada peningkatan kreativitas anak usia dini yaitu dengan memanfaatkan sampah anorganik secara inovatif sebagai menyediakan media pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kreativitas anak sejak dini. Kemudian lingkungan belajar yang telah disiapkan oleh guru dengan bahan-bahan yang berupa bahan mentah habis pakai (sampah anorganik) diolah dan dimodifikasi sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran dengan membuat permainan edukatif sederhana berbahan bekas atau sampah sampah anorganik.<sup>15</sup> Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang pengolahan sampah anorganik untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, sedangkan yang membedakannya pada metode penelitian yang dipakai, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti

---

<sup>15</sup> Ratno Abidin, dkk, (*Metode Pembelajaran Berbasis 3r (Reuse, Reduce, Recycle) Dalam Upaya Memperdayakan Kreativitas Anak Usis Dini*), Jurnal Pelita PAUD, Vol. 6, No. 2, Tahun 2022.

menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design*.

3. Delka Wahyuni, dkk, dengan judul penelitian: “Pemanfaatan gelas plastik menjadi kerajinan tangan dalam meningkatkan kreativitas anak-anak sejak dini di desa bajak 1”. Tahun 2022, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, sosialisasi dan praktik. Hasil dari penelitian ini yaitu pemanfaatan gelas plastik sebagai hiasan dinding dapat meningkatkan kreativitas anak-anak, selain itu salah satu upaya untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan akibat limbah plastik adalah dengan mendaur ulang limbah tersebut menjadi produk kerajinan tangan yang bermanfaat, yaitu kreativitas anak dengan bahan gelas plastik menjadi kerajinan tangan.<sup>16</sup> Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang limbah sampah daur ulang untuk meningkatkan kreativitas, sedangkan yang membedakannya yaitu pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design*.

4. Faizatul Faridy dan Aulia Rohendi, dengan judul penelitian: “The Role of Parents in Engaging Early Childhood to Implement 3R (Reduce, Reuse, Recycle)”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan mendalam wawancara. Tujuan

---

<sup>16</sup> Delka Wahyuni, dkk (*Pemanfaatan gelas plastik menjadi kerajinan tangan dalam meningkatkan kreativitas anak-anak sejak dini di desa bajak 1*), Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia, Vol. 1, No. 2, Tahun 2022.

penelitian ini adalah untuk menganalisis peran orang tua dalam melibatkan anak usia dini untuk menerapkan 3R dan mengkaji hubungannya dengan kecerdasan naturalistik pada anak usia dini. Dengan hasil penelitian: bentuk partisipasi yang diharapkan dari masyarakat adalah adanya kemauan untuk memilah dan mengurangi sampah yang akan dihasilkan diangkut mengingat dampak sampah tidak hanya merusak estetika, namun juga berdampak pada kesehatan dan menimbulkan bencana. Salah satu hal yang dapat dilakukan di rumah adalah dengan menerapkan konsep 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) dan mengajarkannya untuk anak agar terbiasa sejak dini. Selain dapat menjaga lingkungan, pembiasaan 3R dapat menumbuhkan kecerdasan naturalis anak. Temuan penelitian ini adalah, pertama, pendidikan dan latar belakang orang tua memegang peranan besar dalam pelaksanaannya 3R di rumah. Kedua, penerapan 3R mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kecerdasan naturalis anak, karena penerapan 3R di rumah dengan melibatkan anak menjadikan anak mencintai lingkungan dan bertanggung jawab terhadap alam. Ketiga, orang tua melibatkan anak dalam penerapan 3R melalui pembiasaan dan pemberian contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, anak memberikan respon positif dengan 3R. Kelima, penerapan 3R masih sulit diterapkan Indonesia karena keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pemahaman konsep 3R di masyarakat.<sup>17</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian

---

<sup>17</sup> Faizatul Faridy, Aulia Rohendi, "The Role of Parents in Engaging Early Childhood to Implement 3R (Reduce, Reuse, Recycle)". Jurnal Atlantis Press, Vol. 529, hlm 483

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kreativitas

##### 1. Pengertian Kreativitas

Menurut Utami Munandar Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Chaplin mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Yeni dan Euis, kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis, fleksibel, integrasi sukses diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah. Menurut Torrance kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Utami Munandar, “*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*”, (Rineka Cipta, Jakarta, 2014), hlm. 6

<sup>2</sup> Rachmawati, Yeni dan Kurniawati, Euis, “*Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*”. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), hlm. 14-15

Secara operasional (dalam buku Mansur), kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.<sup>3</sup> Menurut Wahyudin (dalam buku Ahmad Susanto), kreativitas merupakan daya cipta dalam arti seluas-luasnya yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan.<sup>4</sup> Menurut Santrock (dalam buku Yuliani Nurani), kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa, serta melahirkan suatu solusi unik terhadap masalah-masalah yang di hadapi.<sup>5</sup> Menurut Suharman dalam Cindy Natalia dan Rodhiah, kreativitas harus memiliki aspek yang baru, apakah berupa gagasan, pemikiran, aktivitas, tindakan ataupun hasil karya, dan juga memiliki aspek nilai kegunaan.<sup>6</sup>

Vygotsky dalam Ershadi mengembangkan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) untuk anak usia dini. Menurutnya kreativitas anak usia dini itu adalah saat anak-anak mengalami pembelajaran dengan teman sebaya dan orang dewasa. Interaksi mereka selama berkolaborasi dengan mereka teman sebaya dan orang dewasa menawarkan peluang untuk berkembang kreativitas. Oleh karena itu,

---

<sup>3</sup> Mansur, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 60

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, “*Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*”, (Jakarta : Bumi Aksara, Tahun 2017), hlm 722

<sup>5</sup> Yuliani Nurani, dkk, “*Memacu Kreativitas Melalui Bermain*”.(PT Bumi Aksara : Jakarta Timur) Tahun 2020, hlm 2

<sup>6</sup> Cindy Natalia, Rodhiah, “ Pengaruh Kreativitas, Edukasi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Dalam Generasi Z”, (Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan), Tahun 2019, Vol. 1, No. 2



sediakan lingkungan yang kreatif bagi anak-anak oleh orang dewasa pada masa awal sangatlah penting.<sup>7</sup>

Menurut teori Isenberg dan Jalongo dalam Aisyah Durrotun N, kreativitas anak usia dini adalah anak yang memiliki keterbukaan ide yang mengagumkan, konsentrasi dan ketekunan yang kuat, gaya karya yang mempesona, serta memiliki kemampuan mengeksplor imajinasinya.<sup>8</sup> Selain itu, menurut Paul Torrance dalam Tarich Yuandana, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik. Akan tetapi Torrance menegaskan bahwa kreativitas tidak hanya didapat dari bakat kreatif atau kemampuan kreatif saja, tetapi juga merupakan suatu hasil hubungan yang terjadi secara interaktif dari proses mental individu dalam melakukan proses pembelajaran dan pengalaman yang dialami di lingkungannya.<sup>9</sup>

Kemudian definisi kreativitas dalam teori Islam, dalam Masganti teori ini menjelaskan bahwa Allah telah meniupkan roh-Nya ke dalam diri manusia. Dengan demikian, di dalam diri manusia terdapat sifat-sifat ketuhanan walaupun dalam kadar yang jauh lebih rendah. Seperti diketahui, Allah memiliki 99 sifat yang disebut asmaul husna. Dengan adanya roh Tuhan di dalam dirinya, manusia memiliki pula 99 sifat Tuhan tersebut. Dari 99 sifat itu, setidaknya ada tiga yang berkaitan dengan kreativitas, yaitu *Al-khaliq* (pencipta), *Al-mushawwir* (pemberi bentuk), dan *Al-mubdi* (yang pertama memulai). Oleh karena itu, dapat dikatakan

<sup>7</sup> From Ershadi, M., Winner, E., 2020. *Children's Creativity*. In: Runco, M., Pritzker, S. (Eds.), *Encyclopedia of Creativity*, 3rd edition, vol. 1. Elsevier, Academic Press, pp. 144–148.

<sup>8</sup> Aisyah Durrotun Nafisah, “*Teori Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*”, (Cipta Media Nusantara: Surabaya), Tahun 2022, hlm 472

<sup>9</sup> Tarich Yuandana, “*Teori dan Praktik Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*”. (CV Bayfa Cendekia Indonesia : Madiun ), Tahun 2021, hlm 7

bahwa pada hakikatnya kreativitas merupakan anugerah Allah bagi manusia. Sifat-sifat kreatif hanya diberikan kepada manusia, tidak kepada makhluk-makhluk lain. Kreativitas merupakan sesuatu yang membedakan manusia dari makhluk Allah lainnya. Sifat-sifat kreatif itu memang patut ditanamkan ke dalam diri manusia karena dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah : Ayat 30 di jelaskan :

لَيْكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِيهِ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمُ الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نَعْلَمُونَ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالِ إِنِّي أَعْلَمُ مَا

Artinya: *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Allah berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui“.* (Q.S.Al-Baqarah: 30).

Sebagai khalifah, manusia bertugas untuk mengelola, merawat, dan memanfaatkan bumi untuk kepentingan dirinya dan keturunannya. Tugas tersebut hanya mungkin diemban jika manusia memiliki bekal. Bekal tersebut adalah kreativitas.<sup>10</sup> Adapun kreativitas dalam perspektif islam, kreativitas yang diharapkan berkembang dan dimungkinkan untuk dikuasai anak dalam rangka menanamkan keberanian, kepercayaan diri, kemampuan untuk memahami wahyu (anugerah) secara langsung dan memiliki pemikiran yang luas dan terbuka untuk meyakini bahwa segala produk dan pemahaman masa lalu bukanlah sesuatu yang statis, sehingga dialektika masih sangat dimungkinkan terjadi dalam menyikapi berbagai problematika umat Islam saat ini dan di masa yang akan datang. Adapun

<sup>10</sup> Dr Masganti, dkk, *“Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)”*, (Perdana Publishing : Medan), Tahun 2016, Hlm 30-31.

tujuan dikembangkan kreativitas anak melalui metode pendidikan Islam adalah agar mampu menghasilkan out put yang memiliki sikap kreatif. Dengan kata lain, pendidikan Islam memiliki tanggungjawab agar anak didik menjadi individu yang memiliki kreativitas dalam menyikapi berbagai problem kehidupan. Karakteristik kreatif yang dapat dijumpai pada anak didik ada 3 hal yang menonjol, yaitu: 1) anak memiliki pemikiran yang sifatnya masih asli (*originality*), 2) anak memiliki keluwesan dalam berbagai aspek seperti kognitif, komunikasi, pergaulan, dan lain-lain (*flexibility*), dan 3) anak dapat menunjukkan kelancaran dalam proses berpikir (*fluency*).<sup>11</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinilitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengabolarasi suatu gagasan sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalannya maka potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan sejak usia dini.

## 2. Ciri-Ciri Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Menurut Slameto dalam Fitriah Hayati, ciri kreativitas pada anak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan

---

<sup>11</sup> Muhib As-Adil Umam, “*Perspektif Tentang Kreativitas Dalam Pendidikan Islam*”, Jurnal Pendidikan, Tahun 2019, Vol. 1, No 2

kemampuan berpikir kreatif (berpikir divergen) yaitu kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban. Ciri lainnya adalah ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan anak yang disebut dengan ciri efektif dan kreatif. Ciri ini merupakan ciri-ciri kreatif yang berhubungan dengan kognisi, kemampuan berpikir anak dengan kemampuan berpikir kreatif.<sup>12</sup>

Menurut Guilford dalam Diyana Vidya F mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas terbagi kedalam dua karakteristik, yaitu *aptitude* dan *non-aptitude*. Ciri-ciri *aptitude* merupakan ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan elaborasi.

a. *Fluency*.

*Fluency* yaitu kesiapan, kelancaran, untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.

b. *Flexibility*.

*Flexibility* yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah, kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang

---

<sup>12</sup> Fitriah Hayati, “ Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Anak Usia 5-8 Tahun Dengan Menggunakan Barang Bekas”, Jurnal Pendidikan, Tahun 2016, Vol. 1, No. 2

yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.

c. *Originality*.

*Originality* yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli.

d. Elaborasi

Elaborasi adalah kemampuan untuk melakukan hal yang detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Ciri-ciri kreativitas *non-aptitude* yaitu ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam diri untuk berbuat sesuatu. Ciri-ciri kreativitas tersebut antara lain : mempunyai daya imajinasi yang kuat, senang mencari pengalaman baru, memiliki inisiatif, mempunyai minat yang luas, selalu ingin tahu, mempunyai kebebasan dalam berpikir, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, mempunyai rasa humor, penuh semangat, berwawasan masa depan dan berani mengambil resiko. Perilaku kreatif pada anak usia dini mungkin tidak akan dihasilkan jika anak takut untuk berpikir tentang hal-hal yang baru atau ketidak inginan menjadi kreatif karena kurangnya apresiasi dari orangtua, guru dan lingkungannya.<sup>13</sup>

Sedangkan secara sederhana Hurlock dalam Zherly Nadia dan Farida Mayar, menginformasikan beberapa faktor yang dapat mendorong seseorang untuk berlaku kreatif, seperti: (1) Waktu (2) Dorongan (3) Kesempatan menyendiri (4) Sarana (5) Lingkungan (6) Cara mendidik (7) Kesempatan untuk memperoleh

---

<sup>13</sup> Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains. Tahun 2016, Vol. 4, No. 2

pengetahuan dan kreatifitas anak dapat dipupuk dengan cara: (1) Merangsang kelancaran, kelenturan dan keaslian dalam berpikir. (2) Memupuk sikap dan minat untuk menyibukkan diri secara kreatif. (3) Menyediakan sarana dan prasarana pengembangan ketrampilan dalam membuat karya yang kreatif.<sup>14</sup>

Seorang anak dapat disebut kreatif jika anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, contohnya ketika ia menemukan benda-benda dan alat permainan yang menarik perhatiannya, anak akan memperhatikan, mengamati, mencium, merabanya, dan jika perlu anak akan memainkan dan membuat sesuatu melalui benda atau alat permainan tersebut, dengan rasa keingintahuannya itu, terkadang anak tidak peduli apakah ia akan menjadi kotor, basah, panas, ataupun sakit. Rasa ingin tahu yang besar selalu melekat pada diri anak yang kreatif, dengan besarnya rasa keingintahuan tersebut dapat mendorong anak mewujudkan kreativitasnya. Sebelum anak menciptakan suatu karya, diawali oleh rasa keingintahuan terhadap suatu objek atau suatu media, setelah media itu dieksplorasi secara berulang-ulang barulah ia dapat menciptakan karya kreatif dari media tersebut. Anak kreatif kaya akan inisiatif, inisiatif tersebut kelak dapat membuahkan kreativitas. Begitu anak melihat suatu benda ia langsung terpikir untuk melakukan sesuatu. Contohnya, begitu anak melihat lem, krayon, pensil, kertas, dan gunting ia langsung mempunyai ide untuk membuat gambar kupu-kupu yang kemudian gambar tersebut ditempelkan di pintu kamarnya. Demikianlah anak kreatif menunjukkan inisiatifnya, tidak jarang cetusan inisiatif anak membuat orang tua kagum dengan inisiatif yang

---

<sup>14</sup> Zherly Nadia Wandu, Farida Mayar, “ Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Tahun 2020, Vol. 4, No. 1

dimilikinya. Selain itu, anak kreatif juga suka dengan kegiatan kreatif yang menantang, menarik, dan menyenangkan seperti melakukan percobaan, bereksplorasi, dan berkreasi. Anak kreatif kaya akan imajinasi, dimana anak kreatif dapat mewujudkan sesuatu yang ada dipikirkannya, misalnya sepotong kayu balok menjadi mobil, kertas menjadi topi, kardus menjadi pesawat terbang, dan lain sebagainya. Percaya diri dan mandiri juga ditunjukkan oleh anak kreatif, kepercayaan diri ini mendorongnya untuk berani mencoba, berani bertanya dan berani mengemukakan ide-idenya. Di samping itu, anak kreatif juga menunjukkan sikap mandiri, mereka mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sikap mandiri ini sangat dibutuhkan oleh anak karena dapat melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri.<sup>15</sup>

Berdasarkan pembahasan dia atas maka dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri anak yang kreatif itu adalah anak yang sudah mampu mengungkapkan rasa ingin tahu yang luas dan berpikir secara cepat dengan apa yang dilihat nya, mampu mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan tanpa rasa takut, mampu memikirkan banyak ide yang unik, bergairah dan punya kepercayaan diri yang kuat serta mempunyai minat yang luas dan sangat imajinatif.

### **3. Tahap-Tahap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini**

Perkembangan kreativitas merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan kognitif. Oleh sebab itu, tahap-tahap perkembangan kreativitas anak usia dini dapat ditinjau melalui tahap-tahap perkembangan kognitif berdasarkan

---

<sup>15</sup> Omas Sauluddin dkk, “*Meningkatkan Atau Memenjarakan Kreativitas Anak*” (ALINEAKU PUBLISHER : Tahun 2021). Hlm 5

teori yang dikemukakan oleh Jean Peaget dalam Yunia Larasty yang menjelaskan perkembangan kognitif secara khusus pada dua tahap perkembangan sesuai dengan cakupan anak usia dini yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Sensorimotor (usia 0-2 tahun)

Pada tahap ini anak belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya melalui panca inderanya yang dimulai dari gerakan reflek seperti menghisap, menggenggam, melihat, melempar hingga pada akhir usia 2 tahun anak sudah dapat menggunakan suatu benda dengan tujuan berbeda.

b. Tahap Praoperasional (usia 2-7 tahun)

Tahap ini merupakan masa permulaan anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Oleh sebab itu, cara berpikir anak belum stabil dan belum terorganisir secara baik. Fase ini dibagi menjadi 3 sub fase berpikir: (1) Berpikir secara simbolik yaitu kemampuan berpikir tentang objek atau peristiwa secara abstrak. Anak sudah dapat menggambarkan objek yang tidak ada dihadapannya. Kemampuan berpikir simbolik, ditambah dengan kemampuan bahasa dan fantasi sehingga anak mempunyai dimensi baru dalam bermain. (2) Berpikir secara egosentris, anak melihat dunia dengan perspektifnya sendiri, menilai benar atau tidak berdasarkan sudut pandang mereka sendiri. (3) Berpikir secara intuitif yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu (menggambar atau menyusun balok) tetapi tidak mengetahui alasan pasti mengapa melakukan hal tersebut.

Berdasarkan gambaran umum teori perkembangan yang dikemukakan oleh Piaget, dapat diuraikan bahwa pada dasarnya pada usia 2-7 tahun anak telah



memiliki potensi kreatif. Potensi kreatif ini berhubungan dengan tahapan awal berpikir simbolik. Dimana pada masa ini anak sudah mampu menggunakan simbol untuk mewakili objek atau peristiwa yang tidak hadir secara nyata dihadapannya. Simbol tersebut digambarkan anak melalui bahasa, gambar, dan permainan khayalan (Fantasi). Kemampuan berpikir simbolik ini ditandai dengan pemikiran anak yang sangat imajinatif. Melalui imajinasinya itu, anak-anak dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka menjadi sebuah karya yang merupakan hasil dari kreativitasnya sendiri. Contohnya, kertas karton dibuat menjadi baju, plastisin dibentuk menjadi buah, balok disusun menjadi rumah, dan anak menggambar sesuatu yang pernah ia lihat berdasarkan pengalamannya seperti menggambar rumah, gunung, pepohonan, binantang, dan lainnya. Adanya kemampuan simbolik memungkinkan anak menunjukkan kreativitasnya, maka sebagai guru harus menghargai dan mendukung imajinasi anak serta mengajaknya untuk mewujudkan imajinasi tersebut menjadi sebuah karya kreatif yang bermakna bagi anak. Salah satunya melalui kegiatan daur ulang sampah anorganik yang dilakukan dengan mengolah sampah menjadi suatu karya kreatif sederhana anak dengan memanfaatkan barang bekas yang tersedia, ini juga merupakan salah satu cara guru merangsang kreativitas anak.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Pada Anak Usia Dini**

Kreativitas anak usia dini dalam masa perkembangannya akan dipengaruhi oleh banyak factor, baik yang bersifat eksternal maupun yang bersifat internal. Hildayani dalam Helda Jolanda P, mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini diantaranya yaitu faktor internal dan

eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti faktor biologis dan fisiologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- a. Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mempengaruhi kreativitasnya di antaranya (1) Faktor biologis yaitu perkembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh gen yang diwarisi oleh kedua orang tuanya. Selain menghasilkan kesamaan fisik, genetik juga dapat menghasilkan ciri-ciri psikologis seperti bakat dan kecerdasan. Bakat dan kecerdasan diyakini dapat mempengaruhi kreativitas anak. Biasanya anak yang berbakat dan memiliki kecerdasan tinggi akan menunjukkan kreativitas yang baik dibandingkan anak yang tidak berbakat dan memiliki kecerdasan rendah. (2) Faktor fisiologis. Kesehatan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Sehat dan aktifnya indera pada anak-anak akan berpengaruh pada perilaku dan suasana hatinya. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang sehat akan menunjukkan kreativitas yang lebih baik dan sebaliknya jika anak mengalami kesehatan yang buruk dan kondisi tidak sehat disebabkan karena penyakit atau kecelakaan dapat menghambatnya perkembangan kreativitasnya.

- b. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari lingkungan anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitasnya yaitu :

- (1) Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempunyai peran penting dalam mendidik anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh

kembang anak. Pola asuh otoriter orang tua yang mengekang kebebasan anak untuk mengembangkan dirinya secara utuh seperti melarang anak bermain, serba membatasi, dan memaksa anak untuk menuruti perintah orang tua justru akan menjadikan anak kurang memiliki inisiatif dan tidak percaya diri sehingga dapat menghambat kreativitasnya. Sebaliknya, jika seorang anak dibiasakan dengan pola asuh yang demokratis dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, mendengarkan pendapat, dan memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan minatnya maka anak akan tumbuh menjadi sosok yang kreatif, terbuka, penuh inisiatif dan percaya diri.

(2) Lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan terpenting setelah di keluarga. Di sinilah pertama kalinya anak mengenal dunia luar dengan ruang lingkup yang lebih besar dari rumahnya. Lingkungan sekolah ini tentunya lebih beragam dan kompleks. Segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kreativitas anak, seperti guru dengan segala potensinya, banyaknya teman sebaya, sistem pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Di sekolah anak banyak memperoleh kesempatan untuk belajar, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga proses inilah yang dapat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya kreativitas anak. Proses pendidikan di sekolah tentunya tidak terlepas dari peranan guru, jadi stimulasi yang diberikan guru juga dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Contohnya, apabila guru menyajikan kegiatan yang

menarik dan menyenangkan serta memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keinginannya, maka pada saat itu anak memiliki peluang untuk mengekspresikan ide-idenya sehingga dapat memupuk potensi kreatif mereka. Selain itu, perilaku yang ditampilkan teman sebaya dapat mempengaruhi kreativitas anak, apabila teman sebaya menunjukkan sikap memusuhi akan menghambat kreativitasnya. Dan sebaliknya, apabila teman sebaya menunjukkan sikap bersahabat maka anak akan memperoleh rasa aman dan memulai segala aktivitas dengan perasaan menyenangkan sehingga dapat memicu tumbuhnya kreativitas anak. Selanjutnya, pembelajaran di sekolah juga memiliki andil dalam menentukan pengembangan kreativitas anak. Dunia anak adalah dunia bermain. Belajar melalui bermain memberikan wadah dan kesempatan yang luas pada anak untuk bereksplorasi memenuhi rasa keingintahuannya, anak dapat bereksperimen dengan ide-idenya baik menggunakan alat permainan ataupun menggunakan media yang lain untuk menciptakan suatu karya sesuai dengan keinginannya.

Perkembangan kreativitas juga dapat dilihat pada saat anak bermain dengan memanfaatkan atau menggunakan berbagai bahan dan alat permainan. Dengan demikian, tersedianya berbagai sarana bermain juga turut mempengaruhi perkembangan kreativitas anak, terutama sarana bermain yang dapat diubah, dimodifikasi, maupun dibentuk oleh sehingga dapat mengasah pikirannya dalam berkreaitivitas.

(3) Lingkungan masyarakat. Faktor budaya, kebiasaan, agama, dan keadaan demografi yang ada pada suatu masyarakat diakui atau tidak memiliki pengaruh dalam perkembangan kreativitas anak. Misalnya anak yang tinggal di kota perkembangan kreativitasnya akan berbeda dengan anak yang tinggal di desa.<sup>16</sup>

Berdasarkan faktor-faktor di atas, ternyata lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas pada anak. Anak akan mampu mengembangkan kreativitasnya dengan dukungan atau dorongan dari lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Melalui stimulasi yang diberikan guru serta penyediaan sarana dan prasarana, memberikan kesempatan pada anak untuk aktif mengembangkan dirinya secara utuh menjadi sosok yang kreatif. Salah satunya dengan melakukan kegiatan daur ulang sampah anorganik ini yang dapat merangsang stimulasi perkembangan kreativitas anak.

Selain itu, Setiap aspek perkembangan yang dilalui anak pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu pula dengan kreativitas. Adapun faktor-faktor yang dapat mendukung kreativitas anak adalah sebagai berikut :

- a. Situasi yang mendukung ketidak-lengkapan serta keterbukaan.
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.

---

<sup>16</sup> Helda Jolanda Pentury dkk, “Potret Kreativitas Anak Kreatif”, (Media Momputindo : Tahun 2021), hlm 3-6

- e. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.<sup>17</sup>

Kemudian Hurlock dalam Yunia Larasty, mengemukakan beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu:

- a. Waktu. Anak akan kreatif apabila diberikan waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang dimilikinya.
- b. Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial anak menjadi kreatif.
- c. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif anak harus bebas dari ejekan dan kritikan.
- d. Sarana. Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- e. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas anak.
- f. Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
- g. Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis di rumah dan sekolah dapat meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.

---

<sup>17</sup> Sartika M Taher, Erni Munastiwi, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta", Jurnal ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2, Tahun 2019

- h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Anak akan menjadi kreatif apabila anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain dengan ide dan konsep yang dimilikinya. Selanjutnya, sarana harus disediakan terutama sarana bermain yang dapat mendorong anak untuk melakukan percobaan dan eksplorasi terhadap sarana bermain tersebut. Hal penting lainnya yaitu faktor lingkungan yang mendukung baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Mereka harus memberi hak kebebasan terhadap kegiatan yang dilakukan anak. Contohnya, di sekolah kreativitas anak perlu dirangsang dengan berbagai macam kegiatan sesuai dengan minat dan keinginan anak. Selain itu, anak harus memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh anak dapat menjadi jembatan bagi anak untuk meningkatkan rasa keingintahuannya untuk menemukan hal-hal yang baru sehingga dapat mengasah anak untuk berpikir lebih dan kreatif. Salah satunya kegiatan daur ulang sampah anorganik yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.<sup>18</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.

---

<sup>18</sup> Yunita Larasty, 2019 "Deskripsi Tentang Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Kreativitas Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Huda Banjarsari Metro Utara", *Jurnal (Online)*, PG PAUD Bandar Lampung, (*Skripsi*)

- b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.<sup>19</sup>

Jadi dengan adanya faktor-faktor pendorong dan penghambat aktivitas anak tersebut di atas, maka seorang guru harus pandai dalam memilah dan memilih situasi dan kondisi atau keadaan anak agar dapat menerima pembelajaran kreativitas ini dengan baik. Sehingga ia dapat memungkinkan munculnya kreativitas, memupuknya, dan merangsang pertumbuhannya.

### **5. Manfaat Kreativitas pada Anak Usia Dini**

Kreativitas dalam pendidikan sangat diperlukan. Manfaat penting kreativitas dapat dilihat dari seorang tokoh berpengaruh di dunia seperti Thomas Alva Edison. Beliau adalah sang penemu dari bola lampu pijar yang mana sampai sekarang kita dapat menikmati manfaat dari buah kreativitasnya. Dengan adanya pemahaman yang lebih lagi dalam memahami anak usia dini, segala potensi yang dimiliki, hingga pentingnya dampak kreativitas yang diperoleh oleh anak usia dini sehingga nantinya mampu menyadari betapa pentingnya untuk mengembangkan berbagai bentuk kreativitas anak, orang tua ataupun guru yang telah menyediakan lingkungan nyaman dan mendidik untuk mengeksplor seluruh bakat kreativitasnya.<sup>20</sup>

Guru, orangtua, adalah sumber motivator dan fasilitator dalam dunia pendidikan

---

<sup>19</sup> Dhelvi Ananda, "Implementasi Terapi Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Nurul Ilmi Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa" Vol. 2, No. 1, Tahun 2021.

<sup>20</sup> Tita Pertama Wati, Maemunah, "Kreativitas Anak Usia Dini Berdasarkan Aliran *Progresivisme*", *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021



anak usia dini. Dalam konteks ini, keluarga khususnya orang tuamaupun guru diharapkan mampu memberikan stimulus yang tepat, baik dan benar dalam mendidik anak untuk menerapkan proses pembelajaran berpusat pada mereka. Biarkan anak untuk bebas melakukan hingga meuangkan daya imajinasinya. Manakala mereka sedang menumbuhkan kekreatifannya, maka anak tersebut akan mampu mendapatkan hasil berupa gagasan yang inovatif sebagai alat mencari jalan keluar penyelesaian setiap persoalan serta meningkatkan suatu kemampuan seseorang dalam merekam ingatan segala sesuatunya.<sup>21</sup>

Anak yang diberikan stimulasi sejak dini maka ia mampu berpikir lebih kreatif. Karena dengan adanya pengembangan kreativitas ini seorang anak dapat tumbuh secara berkualitas dan *mengsurvive* hidupnya.<sup>22</sup> Hal penunjang apapun dalam pengembangan kreativitas seorang anak bisa dilakukan melalui cara menggunakan media apapun yang mampu menunjang kreativitasan sang anak. Kemampuan kreativitas dapat memberi suatu gagasan baru agar diimplementasikan dalam upaya menyelesaikan persoalan maupunpun sebagai kemampuan seseorang dalam melihat keterkaitan yang bersifat baru antara unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan ungkapan Munandar dalam Sadariah tentang pentingnya pengembangan kreativitas meliputi: 1) kreasi mampu mewujudkan

<sup>21</sup> Farida Mayar. "PENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI 4.0". Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 126, No.1, Tahun 2019

<sup>22</sup> Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami". Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1, Tahun 2019

<sup>23</sup> Kau, M. A. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling", Jurnal Pendidikan, Tahun 2017, Vol. 1, No. 2.

pengaktualisasian diri, 2) kreativitas sebagai cerminan dari kekreatifan seorang anak dalam berpikir, 3) mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar, 4) memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kualitas dari hidupnya. Kreativitas sangatlah diperlukan, sebab banyak sekali persoalan hidup yang menuntut kita agar beradaptasi se kreatif mungkin dan pandai dalam mencari solusi atau pemecahan dari persoalan secara imajinatif.<sup>24</sup>

Selain itu, manfaat pengembangan kreativitas pada anak usia dini memiliki 4 alasan, yaitu dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri tersebut termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Menurut Maslow dalam kreativitas juga merupakan manifestasi dari seseorang yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Beberapa mamfaat kreativitas bagi anak sebagai berikut:

- a. Kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan formal. Anak lebih dituntut untuk berfikir linier, logis, penalaran, ingatan atau pengetahuan yang menuntut jawaban paling tepat terhadap permasalahan yang diberikan kreativitas yang menuntut sikap kreatif dari individu itu sendiri perlu dipupuk untuk melatih anak berfikir luwes (*flexibility*), lancar (*fluency*), asli (*originality*), menguraikan (*elaboration*),

---

<sup>24</sup> Sadariah. (2015). "Meningkatkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Plastisin Di RA Al Badar Salaka Kec. Pattallassang Kabupaten Takalar". Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. (Skripsi)

dan dirumuskan kembali (*redefinision*), yang merupakan ciri berfikir kreatif yang dikemukakan oleh Guilford.

- b. Bersibuk diri dengan berkreaitif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan pada individu.
- c. Kreativitas kemungkinan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Adapun dalam mengembangkan kreativitas anak, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu : menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anak, menjadi pendorong bagi anak untuk mengomunikasikan dan mewujudkan gagasan-gagasannya, membantu anak memahami divergensinya dalam berfikir dan bersikap dan bukan untuk menghukumnya, memberikan peluang untuk mengomunikasikan gagasan-gagasannya, serta memberikan informasi mengenai peluang-peluang yang tersedia.<sup>25</sup> Jadi dengan uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa dalam meningkatkan kretivitas pada anak dapat di lakukan dengan banyak kegiatan yang disesuaikan nanti nya oleh guru sesuai indikator perkembangan kreativitas anak, dan peneliti memilih kegiatan daur ulang sampah anorganik.<sup>26</sup>

## 6. Indikator Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak usia dini untuk mempersiapkan kehidupan dimasa dewasanya, karena umumnya persoalan yang

<sup>25</sup> Euis Kurniati, “*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*” (Jakarta : Kencana, Tahun 2010) hlm 40.

<sup>26</sup> Ririn Muthiatun Nisa, “*Kreativitas dalam Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pendidikan*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, Tahun 2017, hlm 261

sering ditemukan adalah kemampuan untuk beradaptasi dalam menghadapi persoalan dilingkungan hidupnya secara aktif kreatif. Hal yang mungkin dapat dilakukan pada anak usia dini dalam merangsang dan memberdayakan kreativitas anak adalah dengan kegiatan bermain yang dilakukan di lingkungannya dengan menggunakan sarana, media pembelajaran yang bersifat edukatif. Serta hal lain yang ada dilingkungan atau sekeliling, yang dapat digunakan sebagai alat maupun media belajar siswa. Seorang pendidik di sekolah harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak.<sup>27</sup>

Berdasarkan paparan Catron dan Allen dalam buku “Memacu kreativitas melalui bermain: pembelajaran anak usia dini” karangan Yuliani Nurani dkk, dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan karakteristik kreativitas dengan indikator kreativitas, indikator yang berhubungan adalah berikut ini:

- a. Kelancaran adalah anak mampu menghasilkan banyak ide dari pemikiran sendiri di kehidupan sehari-hari. Anak mengekspresikan imajinasinya secara bebas, contohnya: anak tertarik pada berbagai hal, serta memiliki rasa ingin tau dan senang bertanya.
- b. Kelenturan, anak berkeinginan untuk berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit, anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam melukis dan memadukan kreasi warna yang akan di buat pada kreasi karyanya.

---

<sup>27</sup> Titi Rachmi dan Mutia Herdana, “Optimalisasi Kreaitivitas Anak Melalui Aktivitas Montase Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak”, Jurnal Ilmiah Indonesia: Syntax Literate, Vol. 3, No. 3, Tahun 2018, Hlm 162

- c. Keaslian, anak berkeinginan untuk mengambil risiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit, anak bersifat non konformis, yaitu melakukan hal dengan cara sendiri, anak menjadi inovatif, penemu, dan memiliki banyak sumber daya.
- d. Elaborasi adalah anak menjadi terarah sendiri termotivasi sendiri serta memiliki imajinasi.
- e. Keuletan serta kesabaran yaitu anak berpendirian tegas/ tetap, terangterangan, berkeinginan untuk bicara secara terbuka dan bebas.<sup>28</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa Indikator kreativitas anak usia 5-6 tahun seperti membentuk minat yang kuat, Asyik dan larut dalam kegiatan, memperlihatkan keingin tahuan, melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri, menggabungkan hal-hal atau ide-ide dengan cara-cara baru. Serta kelancaran yaitu anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian, kelenturan, anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit, keaslian, anak berkeinginan untuk mengambil risiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit, elaborasi adalah anak menjadi terarah sendiri.

---

<sup>28</sup> Yuliani Nurani, dkk, “*Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*”, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), h. 5-6.

## B. Kegiatan Daur Ulang Sampah Anorganik

### 1. Pengertian Daur Ulang dan Sampah Anorganik

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru.<sup>29</sup> Daur ulang sampah atau bisa disebut juga *recycle* merupakan proses mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan.<sup>30</sup>

Selain itu, daur ulang juga merupakan proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang juga bisa diartikan sebagai penggunaan kembali material atau barang yang sudah tidak digunakan dalam bentuk lain.<sup>31</sup>

Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga dalam proses hierarki sampah 4R (*Reduce*,

<sup>29</sup> Gugun Gunawan, “*Mengolah Sampah jadi Uang*”,(Transmedia Pustaka : Jakarta Selatan), Tahun 2017, hlm 3.

<sup>30</sup> Muhammad Irwan dkk, “*Meningkatkan Upaya Daur Ulang Sampah Melalui Program Desa Kreatif Berbasis Digital*”, (Jurnal Penalaran dan Penelitian Mahasiswa), Vol. 4, No. 2, Tahun 2020

<sup>31</sup> Miftahur Rohim, “*Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah*”, (Qiara Media : Jawa Timur), Tahun 2020, hlm 3.

*Reuse, Recycle, and Replace*). Material yang bisa didaur ulang terdiri dari sampah kaca, plastik, kertas, logam, tekstil, dan barang elektronik. Daur ulang dan pemanfaatan ulang mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengurangi jumlah limbah untuk mengurangi pencemaran atau kerusakan lingkungan.
- b. Mengurangi penggunaan bahan atau sumber daya alam.
- c. Mendapatkan penghasilan karena dapat dijual ke masyarakat.
- d. Melestarikan kehidupan makhluk yang terdapat di suatu lingkungan tertentu.
- e. Menjaga keseimbangan ekosistem makhluk hidup yang terdapat di dalam lingkungan.
- f. Mengurangi sampah anorganik karena sampah anorganik ada yang dapat bertahan hingga 300 tahun ke depan.<sup>32</sup>

Sampah Anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkusan makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah, empat (4R) prinsip yang dapat digunakan dalam menangani masalah sampah antara lain sebagai berikut :

- a. *Reduce* (mengurangi), yakni upayakan meminimalisi barang atau material yang kita gunakan.

---

<sup>32</sup> Gugun Gunawan, “*Mengolah Sampah jadi Uang*”,(Transmedia Pustaka : Jakarta Selatan), Tahun 2017, hlm 4-5.

- b. *Reuse* (menggunakan kembali), yakni pilihlah barang yang bisa dipakai kembali, hindari pemakaian barang yang sekali pakai (*disposable*).
- c. *Recycle* (mendaur ulang), yaitu barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.
- d. *Replace* (mengganti), yakni mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Selain itu menggunakan barang-barang yang lebih ramah lingkungan, misalnya mengganti kantong kresek dengan keranjang bila berbelanja, dan menghindari penggunaan *styrofoam* karena kedua bahan ini tidak bisa terdegradasi secara alami.<sup>33</sup>

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa daur ulang merupakan suatu kegiatan mengolah bahan bekas yang dikreasi kan menjadi barang yang baru, salah satunya karya kerajinan tangan dengan menggunakan material dari sampah anorganik bisa dipilih sesuai karya yang akan dibuat serta bahan material sampah anorganik jenis yang mana yang akan didaur ulang. Di penelitian ini peneliti memilih jenis sampah anorganik berbahan kertas dan plastik.

## 2. Langkah-langkah Daur Ulang Sampah Anorganik

Dari beberapa uraian penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa langkah-langkah dari kegiatan daur ulang yang dapat dilakukan yaitu :

<sup>33</sup> Trim Sutidja, “*Daur Ulang Sampah*”, (Bumi Aksara, Tahun 2012), Cet. 2, hlm 38



- a. Mengumpulkan: yakni mencari sampah anorganik atau barang-barang yang telah di buang seperti kertas, botol air mineral, dus susu, kaleng dan lain-lainnya. Disini peneliti lebih spesifik mengumpulkan sampah anorganik jenis kardus bekas dan plastik bekas.
- b. Memilah: yakni mengelompokkan sampah yang telah dikumpulkan berdasarkan jenisnya, seperti bahan kertas dan bahan plastik.
- c. Menggunakan kembali; Setelah dipilah, mengoreksi barang yang masih bisa digunakan kembali secara langsung, membersihkan terlebih dahulu sebelum digunakan.
- d. Melakukan kegiatan daur ulang; Peneliti akan melakukan kegiatan daur ulang secara pribadi terlebih dahulu dengan menghasilkan beberapa karya sebagai bahan acuan dan contoh, kemudian nanti menyiapkan bahan material yang akan di lakukan di sekolah bersama anak-anak.

Jadi, langkah-langkah dalam melakukan proses daur ulang dilakukan dengan beberapa tahap-tahap, yang di mulai dengan kegiatan mengumpulkan barang material yang akan didaur ulang, dan ini akan di lakukan oleh Peneliti, kemudian melakukan kegiatan memilah dengan tujuan untuk mengelompokkan material sampah jenis plastik dan kertas kardus, lanjut dengan kegiatan menggunakan kembali sekaligus membersihkan agar ketika digunakan tidak kotor, dan terakhir melakukan kegiatan daur ulang sampah anorganik yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu sebagai bahan acuan contoh saat penelitian di sekolah bersama dengan anak-anak.

### 3. Manfaat Daur Ulang Sampah Anorganik

Dari penjelasan definisi, jenis, dan langkah-langkah daur ulang yang telah dijelaskan di atas, maka Peneliti merangkum beberapa penjelasan manfaat dari kegiatan daur ulang sampah anorganik. Dengan daur ulang sampah anorganik dapat dilebur dan dicetak ulang menjadi alat-alat rumah tangga dan dapat dipakai sebagai bahan untuk membuat kerajinan tangan dan menghasilkan suatu ide kreasi karya yang bernilai ekonomis. Sampah logam atau besi dapat didaur ulang menjadi alat-alat pertanian dan pertukangan. Sudah pasti daur ulang sampah sangat banyak manfaatnya, karena dengan daur ulang sampah-sampah anorganik yang ada di lingkungan dapat diminimalisir. Sampah anorganik yang susah diuraikan alam dapat dimanfaatkan kembali sehingga sampah barang-barang yang tadinya hanya sampah dapat berubah menjadi barang berguna. Pendaaur ulangan sampah sudah mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi di negara-negara maju. Banyak berdiri pabrik-pabrik pendaaur ulangan sampah, mereka menjadikan sampah tersebut sebagai bahan baku atas produk benda-benda tertentu, hal ini jelas meningkatkan nilai ekonomi dari benda yang bersangkutan. Pengelolaan sampah yang baik memberikan manfaat penting yaitu:

- a. Mengurangi pencemaran lingkungan. Terdapat beberapa keunggulan daur-ulang sampah anorganik yang berkaitan dengan penanggulangan pencemaran lingkungan diantaranya: pertama mendaur-ulang kertas koran akan menyelamatkan pohon sehingga dapat mengurangi pencemaran udara, pencemaran air, dan menghemat energi hingga. Kedua usaha daur-ulang sampah anorganik seperti kaca, plastik, kertas koran, kaleng, besi, dapat

mengurangi tumpukan sampah yang ada di sekolah yang mulai menggunung dan mengganggu kesehatan lingkungan sekolah.

- b. Pemanfaatan sampah dapat meningkatkan nilai ekonomi. Sampah anorganik bisa di daur ulang dengan kreatif, kemudian hasil karya yang di daur ulang dari sampah anorganik bisa di jual sehingga menambah nilai ekonomis nya.
- c. Meningkatkan kreativitas anak dalam berkreasi.<sup>34</sup>

Jadi, kegiatan daur ulang selain meningkatkan kreativitas pada anak juga membuat lingkungan sekolah bersih dari sampah limbah anorganik yang sulit di uraikan. Serta juga hasil karya kreasi sampah anorganik bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan alat permainan edukatif di sekolah, sehingga dalam satu kegiatan bisa bermanfaat dalam dua hal sekaligus.

---

<sup>34</sup> Trim Sutidja, “*Daur Ulang Sampah*”, (Bumi Aksara, Tahun 2012), Cet. 2, hlm 38

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Didalam suatu penelitian ilmiah, harus adanya rancangan penelitian yang bertujuan untuk menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*Pre Experimental Design*), dengan jenis *pre- experimental one grup pre test-post test design*, yang dilakukan dengan cara sebelum diberikan *treatment*/perlakuan, variabel di observasi/diukur terlebih dahulu (*pretest*), setelah itu dilakukan *treatment*/perlakuan dan setelah *treatment* dilakukan pengukuran/observasi (*posttest*).<sup>1</sup>

Penelitian Kuantitatif adalah salah satu macam penelitian yang kekhasannya ialah sistematis, terorganisir, serta terperinci secara jelas dari permulaan sampai pada penyusunan desain penelitian.<sup>2</sup> Menurut Sugiono dalam Nuril Cholifatul I, penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang di gunakan untuk mencari pengaruh variabel indenpenden (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Desain *Pre-experimental* yaitu

---

<sup>1</sup> A. Aziz Alimul Hidayat “ *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif* ”, (Surabaya, Health Books Publishing, Tahun 2015), Hlm 42-43

<sup>2</sup> Rika Agustianti dkk, “*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*”, (CV Tobar Media : Makassar), Tahun 2022, hlm 1

eksperimen yang belum sungguh-sungguh, sebab masih terdapat variabel luar yang juga ikut berpengaruh atas terbentuknya variabel dependen.<sup>3</sup>

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari kegiatan daur ulang sampah anorganik untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong. Adapun rancangan penelitiannya dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 3.1 Pola desain penelitian *one group pre-test dan post-test***

Kelas	<i>PRE-TEST</i>	<i>TREATMENT</i>	<i>POST-TEST</i>
Eksperimen	O1	X	O2

*Keterangan :*

O1 : *Pre-test* (tes awal) anak sebelum perlakuan.

X : Perlakuan kegiatan daur ulang sampah anorganik kepada kelompok eksperimen untuk meningkatkan kreativitas anak.

O2 : *Post-test* (tes akhir) setelah di berikan perlakuan, membuat lembar observasi hasil dari kegiatan daur ulang sampah anorganik dalam meningkatkan kreativitas .<sup>4</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan Pada tanggal 16-20 Januari 2024, di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh, tepatnya di Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

<sup>3</sup> Nurri Cholifatul Izza dkk, “ *Metodologi Penelitian Kesehatan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Gettpress Indonesia : Tahun 2023), hlm 80-82

<sup>4</sup> Sugiyono, “ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Tahun 2012), hlm. 110-111

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Slamet Riyanto, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelompok usia B (5-6 Tahun) yang berjumlah 10 orang anak di TK Anzib Lamnyong.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam Slamet Riyanto, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>6</sup> Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas B1 sebanyak 10 orang anak dengan menggunakan teknik sampling *total sampling*. Menurut Sugiyono, dalam Maria Rentiana, *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan unit sampel.<sup>7</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperoleh.<sup>8</sup>

Teknik pengumpulan data yang ada di dalam penelitian ini yaitu :

<sup>5</sup> Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen)*”,(Yogyakarta : CV BUDI UTAMA), Tahun 2020, hlm 11

<sup>6</sup> Slamet Riyanto, Aglis Andhita H., “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif.....*”hlm 12

<sup>7</sup> Maria Rentiana dkk, “*Implementasi Merdeka Belajar kampus Merdeka (Metode Kuantitatif)*”,(M. Boitech : Jawa Tengah ), Tahun 2020, hlm 23

<sup>8</sup> Rifkhan, “*Pedoman Metodologi Penelitian data Panel Dan Kusioner*”, (CV Adanu Abimata : Indramayu), Tahun 2020, hlm 32

a. Pengamatan langsung (Observasi)

Observasi merupakan suatu perangkat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan menulis secara sistematis tentang gejala-gejala yang ingin dilihat atau diselidiki.<sup>9</sup> Teknik observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada anak usia B1 (usia 5-6 tahun) di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh, yang tujuannya mengamati aktivitas anak melalui kegiatan daur ulang sampah anorganik untuk meningkatkan kreativitas mereka.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dipakai oleh peneliti merupakan sebagai sumber yang dapat dipercaya saat penelitian berlangsung juga dapat berupa foto-foto kegiatan dan juga adanya video kegiatan daur ulang sampah anorganik yang sedang berlangsung.<sup>10</sup> Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan kegiatan eksperimen. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

---

<sup>9</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan....", hlm.341.

<sup>10</sup> Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan", (Jakarta : Kencana, Tahun 2014), hlm 87.

Instrumen pengumpulan data yaitu suatu alat untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.<sup>11</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi yang berisikan lembar instrumen penilaian kreativitas anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh melalui kegiatan daur ulang sampah anorganik yang telah disusun oleh Peneliti.

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Indikator Kreativitas**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator pencapaian
1.	Kreativitas	Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelancaran menghasilkan banyak ide dari pemikiran sendiri.</li> <li>2. Keuletan membuat karya seni sesuai dengan arahan guru serta mengeksplorasi kreativitas sendiri dengan bahan material dari sampah anorganik yang sudah di sediakan.</li> <li>3. Keaslian melakukan karya sendiri misal menggambar berbagai bentuk pola beragam untuk pelengkap hiasan pada karya anak yang telah di buat.</li> <li>4. Mampu mengerjakan jumlah langkah-langkah kegiatan</li> </ol>

<sup>11</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan...", hlm.145.



			<p>daur ulang sampah anorganik secara cepat dan tepat.</p> <p>5. Kelenturan melukis dan memadukan kreasi warna yang akan di buat pada kreasi karya masing-masing.</p>
--	--	--	---

Sumber : Yulia Nurani, dkk “Memacu Kreativitas Melalui Bermain” : Pembelajaran Anak Usia Dini”, (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara 2020)

**Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Aspek	Indikator	Skala Perkembangan dan Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSH
			1	2	3	4
1.	Tertarik dengan kegiatan seni	<p>1. Mampu menghasilkan banyak ide dari pemikiran secara cepat.</p> <p>2. Mampu membuat karya seni sesuai dengan arahan guru</p> <p>3. Mampu menggambar berbagai bentuk pola beragam untuk pelengkap hiasan pada</p>				

		<p>karya anak yang telah di buat.</p> <p>4. Mampu mengerjakan jumlah langkah-langkah kegiatan daur ulang sampah anorganik secara cepat dan tepat.</p> <p>5. Melukis dan memadukan kreasi warna yang akan di buat pada kreasi karya masing-masing.</p>				
--	--	---	--	--	--	--

Sumber : Permendikbud 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik.<sup>12</sup>

Pengukuran perkembangan anak dalam penelitian ini menggunakan sumber

Dirjen Mandas DIKNAS yang dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

<sup>12</sup> Permendikbud 137 Tahun 2014, "Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak". Hlm 29-30.

**Tabel 3.4 Kategori keberhasilan anak**

<b>Interval (%)</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
0-25 %	Belum Berkembang (BB)	1
26-50 %	Mulai Berkembang (MB)	2
51-75 %	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
76-100 %	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Sumber : Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Maka untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna dan memecahkan permasalahan yang diteliti secara lengkap.<sup>13</sup> Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan dalam pengambilan kesimpulan, maka dari itu, kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja di dalam proses penelitian.<sup>14</sup> Jadi, sebelum sampel diberi perlakuan, maka perlu dianalisis terlebih dahulu melalui uji normalitas dan uji hipotesis.

<sup>13</sup> Faisal, Sanapiah. 2010. "*Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*", Dalam Burhan Bungin (editor). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*". Jakarta: Tahun 2010, PT Raja Grafindo Persada, hlm 64-79.

<sup>14</sup> Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif".(Yogyakarta : FE UNY). Hlm 3. Permendikbud 137 Tahun 2014, "*Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*". Hlm 29-30.

<sup>14</sup> Faisal, Sanapiah. 2010. "*Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*", Dalam Burhan Bungin (editor). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan*

<sup>14</sup> Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif".(Yogyakarta : FE UNY). Hlm 3.

## 1. Uji N-Gain Score

Menurut Hake besarnya peningkatan dapat dihitung dengan rumus N-gain ternormalisasi (g) sebagai berikut:<sup>15</sup>

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Kategorisasi perolehan nilai N-gain score dapat di tentukan berdasarkan nilai N-gain maupun nilai dari nilai N-Gain dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-gain adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 5 Kategori Tafsiran Efektivitas N-gain<sup>16</sup>**

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan ketentuan jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dalam hal ini menggunakan

<sup>15</sup><https://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score-spss.html>  
diakses 30 April 2024

<sup>16</sup> Tarabubun, H. “Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran Inquiry dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pernapasan di Kelas VIII MTS Negeri 2 Maluku Tenggara” (Doctoral Dissertation, IAIN Ambon), hal.7

bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 26 for Windows.<sup>17</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Setelah semua perlakuan berakhir kemudian peserta didik diberikan tes (post-test). Data yang diperoleh dari hasil pengukuran kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis yang diharapkan. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t dengan metode *Paired sample t-test*. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama pun mempunyai dua data. Uji sebelum melakukan uji *paired sample t-test* data harus berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji-t maka hal selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai t dari table distribusi (ttabel). Cara penemuan nilai (ttabel) didasarkan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $dk = n-2$  kriteria hipotesis untuk uji yaitu:

- a.  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima
- b.  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_0$  di terima.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Livia yulawati, dkk, “*Pertolongan Pertama Pada Waktu Kuantitatif (P3K), Panduan Praktis Menggunakan Software JASP*”, (Universitas Ciputra : Surabaya), Tahun 2019, hlm 63

<sup>18</sup> Rahmat Heru Setianto, “*Metode Penelitian Bisnis dan Analisis Data dengan SPSS*”,(Jakarta:Erlangga, 2018), hlm 129

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Yayasan Taman Kanak-Kanak Anzib Lamnyong yang merupakan salah satu Lembaga PAUD yang ada di Kota Banda Aceh, tepatnya terletak di Jln. Utama Gampong Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kab. Aceh Besar. Sekolah ini didirikan pada tanggal 12 September 1998, dan sudah mendapat izin operasional pada tanggal 04 Juni 2014. Sekolah TK Anzib Lamnyong menerima peserta didik kelompok usia B (5-6 Tahun) dan memiliki 2 ruang kelas yaitu B1 dan B2 yang terletak bersebelahan. Lokasi sekolah ini sangat strategis untuk dijangkau oleh orang tua anak, serta aman dari lalu lintas kendaraan sebab berada di dalam pagar perkarangan Meunasah Rukoh.

Untuk lingkungan sekolahnya TK Anzib Lamnyong memiliki halaman perkarangan yang sangat luas, bersih dan rapi karena Kepala Sekolahnya sangat peduli akan kebersihan lingkungan sekolah. Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana baik APE *outdoor* dan *indoor* yang bervariasi untuk memfasilitasi perkembangan anak. Bangunan sekolah juga sudah memenuhi standar sekolah yang terdapat ruang kantor Kepala Sekolah dan Guru, ruang UKS, toilet dan halaman bermain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Arsip di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh, Tahun 2024

## 1. Profil Lembaga Sekolah

Nama Lembaga	: TK Anzib Lamnyong Banda Aceh
Alamat Lembaga	: Jl. Utama
Desa/Kelurahan	: Desa Rukoh
Kecamatan	: Syiah Kuala
Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
NSS/NSM/NDS	: 002066100435
NPSN	: 69933010
Akreditasi	: B (Baik)
NPWP	: 71.443.431.3-101.000
Tanggal Didirikan	: 12 September 1998
Kepemilikan Tanah	: Nadzir
Nama Yayasan	: Anzib Lamnyong
Ketua Yayasan	: H. Ibnu Abbas
Kepala Sekolah	: A R - R A Salwa Hanum S. Pd. I
Pengawas TK	: Dra. Zubaidiah Usman
Telepon TK	: -
Handphone	: 085215086193
SK Izin Operasional	: 421.9/A.4/4772/2014
Tanggal Izin SK Operasional	: 24-06-2014

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Anzib Lamnyong

### a. Visi

Visi TK Anzib Lamnyong adalah “Terwujudnya generasi yang islami dan berbudi pekerti yang mulia”.

### b. Misi

Misi TK Anzib Lamnyong adalah “Meningkatkan mutu pendidikan TK Anzib Lamnyong melalui pengembangan aspek pembiasaan dan kemampuan dasar”.

### c. Tujuan

Tujuan TK Anzib Lamnyong diantaranya :

1. Untuk mencerdaskan anak bangsa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak berupa bakat dan minat sehingga anak lebih aktif dan kreatif.<sup>2</sup>

## 3. Keadaan Anak dan Guru

**Tabel 4.1** Data Anak TK Anzib Lamnyong Banda Aceh

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	AG	Laki-Laki
2.	MR	Laki-Laki
3.	MA	Laki-Laki
4.	RM	Laki-Laki
5.	NM	Laki-Laki
6.	MJF	Perempuan
7.	MGH	Perempuan
8.	AYA	Perempuan
9.	CF	Perempuan
10.	FU	Laki-laki

<sup>2</sup> Dokumentasi Arsip di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh Tahun 2024



<b>Perempuan</b>	4
<b>Laki-Laki</b>	6

(Sumber : Dokumentasi Arsip di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh, Tahun 2024)

**Tabel 4.2** Data Tenaga Pendidik TK Anzib Lamnyong Banda Aceh

No	Nama	Jabatan
1.	Salwa Hanum S. Pd. I	Kepala Sekolah
2.	Faridah S. Pd	Guru kelas B1
3.	Ramlah S. Pd	Guru Kelas B2
4.	SY Husna S. Pd	Guru Kelas B2
5.	Syahrina Maghfirah	Operator Sekolah

(Sumber : Dokumentasi Arsip di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh, Tahun 2024)

#### 4. Sarana dan Prasarana

Berikut sarana TK anzib Lamnyong Banda Aceh diantaranya:

1. Papan tulis
2. Kursi dan meja belajar
3. Buku gambar
4. Buku kotak-kotak angka, huruf alphabet dan hijaiyah.
5. Kertas HVS
6. Kertas Gambar
7. Pensil Warna
8. Krayon
9. Bahan kolase
10. Bahan plastisin
11. Puzzle
12. Perlengkapan P3K
13. Kipas angin

14. Loudspeker
15. Rak sepatu
16. Alat cuci tangan
17. Media pembelajaran
18. APE dan masih banyak sarana pendukung lainnya
19. Permainan outdoor seperti: ayunan, terowongan seluncuran, prosotan, tangga majemuk, tangga pelangi, ayunan keseimbangan, ayunan berputar dan lain sebagainya.

Prasarana di sekolah TK Anzib Lamnyong Banda Aceh sudah masuk dalam kategori baik, bersih dan aman, diantaranya ruang kepala sekolah, ruang kelas B1 dan B2, UKS, sedikit area dapur dan kamar mandi yang sudah dilengkapi closet. Selain itu halaman sekolah juga sangat luas, bersih dan aman untuk area bermain anak-anak. Lokasi bermain anak juga tidak lepas dari pantauan guru saat anak-anak bermain.

#### **B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh, yang peneliti pertama kali melakukan observasi awal pada 17 Juli 2023, kemudian melakukan penelitian pada tanggal 16-20 Januari 2024 pada peserta didik kelas B1 sebagai kelas eksperimen. Sebelum melakukan penelitian, penulis telah melakukan observasi langsung untuk melihat kondisi dan situasi sekolah serta berkonsultasi langsung dengan guru-guru di TK Anzib Lamnyong tentang anak-anak yang akan diteliti. Penelitian dilakukan di kelas B1 dengan jumlah sampel 10 orang anak untuk

mengikuti kegiatan daur ulang sampah an-organik dengan 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Adapun susunan jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3** Susunan Jadwal Pelaksanaan Penelitian di TK Anzib Lamnyong

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Selasa/ 16 Januari 2024	60 menit	<i>Pre-Test</i>
2.	Rabu/17 Januari 2024	60 menit	<i>Treatment-1</i>
3.	Kamis/ 18 Januari 2024	60 menit	<i>Treatment-2</i>
4.	Jumat/19 Januari 2024	60 menit	<i>Treatment-3</i>
5.	Sabtu/20 Januari 2024	60 menit	<i>Post-Test</i>

Sumber : Dokumentasi Penelitian

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dipaparkan pada BAB 1 untuk memperkuat hipotesis atau jawaban sementara yang telah ditentukan. Penelitian dilakukan pada kelas B1 sebagai kelas eksperimen yang diterapkan kegiatan daur ulang sampah anorganik. Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi, dengan mencakup 5 indikator penilaian dengan 3 jenis kegiatan yaitu *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Adapun hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan daur ulang sampah anorganik untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Deskripsi Data *Pre-Test*

*Pretest* adalah tes yang diberikan diawal untuk mengetahui keaksaraan anak. Nilai pada pretest cenderung lebih rendah karena belum diberikan terapan.<sup>3</sup> *Pretest* pada penelitian ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 dengan kegiatan menonton video menggunakan laptop tentang sampah anorganik dan karya yang dihasilkan dari sampah anorganik (bahan dan alat, langkah-langkah pembuatan dan dokumentasi hasil karya yang telah jadi), kemudian peneliti menggali rasa ingin tahu anak tentang sampah anorganik, setelah itu anak diberikan kegiatan menggambar bebas untuk mengeksplorasikan kreativitasnya, dan dari kegiatan *pretest* diperoleh nilai sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Nilai *Pre-test* Anak pada kelas B1**

No	Nama Anak	Item Indikator					Total Skor	Skor (%)
		1	2	3	4	5		
1.	AG	1	1	2	1	2	7	35
2.	MR	2	2	2	2	2	10	50
3.	MA	2	2	2	2	2	10	50
4.	RM	1	1	1	1	1	5	25
5.	NM	1	1	2	1	2	7	35
6.	MJF	1	1	1	1	1	5	25
7.	MGH	2	2	2	1	2	9	45
8.	AYA	1	1	1	1	1	5	25
9.	CF	1	1	2	1	1	6	30
10.	FU	1	1	1	1	2	6	30
<b>Jumlah</b>		13	13	16	12	15	70	350
<b>Rata-rata</b>		1.3	1.3	1.6	1.2	1.5	7	35

Sumber : Olah Data Microsoft Exel 2010

Nilai-nilai pada tabel di atas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

<sup>3</sup> Supriyadi, "Evaluasi Pembelajaran" (Jawa Tengah : PT Nasya Ekspanding Manajemen, Tahun 2020), hlm 20

1. Pemerolehan Nilai Maksimum Menggunakan Rumus:

nilai = Skala Tertinggi Berdasarkan Interval x Jumlah Item pertanyaan

$$\text{nilai} = 4 \times 5$$

$$\text{nilai} = 20$$

2. Rumus untuk Mencari Persentase adalah :

Total skor x 100 : 20 (karena nilai tertinggi indikator yaitu 4 x point indikator ada 5)  $4 \times 5 = 20$  )

$$\text{Total skor} \times 100 : 20$$

$$= 7 \times 100 : 20$$

$$= 700 : 20$$

$$= 35$$

3. Untuk mencari nilai rata-rata menggunakan cara sebagai berikut :<sup>4</sup>

Total skor : 5 (5 karena ada 5 indikator)

$$7 : 5 = 1,4$$

Berdasarkan tabel 4. 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada *pretest* atau tes awal dengan nilai rata-rata 35 dari tes yang telah dilakukan terhadap 10 orang anak.

<sup>4</sup> Tulus Winarsono, “Statistik dalam Penelitian dan Pendidikan”, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017). hlm, 20

## 2. Deskripsi *Treatment I-III*

*Treatment* pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan kegiatan daur ulang sampah anorganik yang dilakukan pada tanggal 17, 18 dan 19 Januari 2024. Adapun pada *treatment I* tanggal 17 Januari dimulai dengan kegiatan daur ulang sampah anorganik berbahan kemasan air minum gelas plastik, dan bahan pelengkap yang telah di sediakan oleh peneliti sebelumnya seperti, lem fox, gunting, kertas origami, spidol, cat warna, krayon, karton, dan lain-lain. Sebelum memulai kegiatan guru menjelaskan sedikit bagaimana langkah-langkah dalam membuat kreasi sendiri dari bahan sampah anorganik. Pada *treatment I*, kegiatan daur ulang sampah anorganik ini dengan tema “tempat pensil cantik”. Disini peneliti membebaskan anak untuk bereksplorasi dan menuangkan kreativitas masing-masing kedalam karya yang akan di buat, baik itu dari seni memadukan warna, membuat hiasan pelengkap dengan pola gambar, dan kreativitas lainnya.

Sedangkan pada *treatment ke II* dilakukan pada tanggal 18 Januari 2024 dimana pada kegiatan *treatment ke II* ini guru memperlihatkan satu karya yang telah guru buat kemudian menjelaskan bagaimana langkah-langkah dan apa saja bahan yang digunakan, Pada *treatment II* ini kegiatan daur ulang sampah anorganik dengan tema “tabungan berkah”, bahan yang digunakan yaitu botol kemasan susu milku yang dibuat celengan mini, bahan pelengkap nya seperti, lem fox, gunting, kertas origami, spidol, cat warna, krayon, karton, dan lain-lain guru kemudian menyuruh anak membuat karya mereka masing-masing menggunakan bahan yang sudah di sediakan. Disini guru membebaskan anak untuk bereksplorasi dan menuangkan kreativitas masing-masing kedalam karya yang akan di buat, baik itu

dari seni memadukan warna, membuat hiasan pelengkap dengan pola gambar, dan kreativitas lainnya.

Pada *treatment* ke III yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2024, dimana guru memperlihatkan hasil karya yang telah di buat terlebih dahulu kemudian menjelaskan bagaimana langkah-langkah dan bahan yang digunakan. Pada *treatment* III tema kegiatan daur ulang sampah anorganik yang akan dibuat yaitu “mainan gurita”, guru menyuruh anak membuat karya masing-masing sekreatif mungkin menggunakan bahan yang telah di sediakan yaitu kemasan air minum gelas plastik, dan bahan pelengkapya seperti, lem fox, gunting, kertas origami, spidol, cat warna, krayon, karton, dan lain-lain. Disini guru membebaskan anak untuk bereksplorasi dan menuangkan kreativitas masing-masing kedalam karya yang akan di buat, baik itu dari seni memadukan warna, membuat hiasan pelengkap dengan pola gambar, dan kreativitas lainnya

### 3. Deskripsi data *Posttest*

*Posttes* adalah tes yang dilakukan untuk mengukur apakah pembelajaran yang kita lakukan sudah efektif atau tidak. Oleh karena itu *Posttest* selalu dilakukan di akhir pembelajaran.<sup>5</sup> *Posttest* pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 20

Januari 2024 dengan kegiatan guru memperlihatkan semua hasil karya anak yang telah dilakukan dari kegiatan daur ulang dari bahan sampah anorganik. Kemudian menyuruh anak untuk menjelaskan masing-masing tentang karya yang telah dibuat (bahan, langkah-langkah, pola gambar apa, warna) pada guru dan teman-teman

---

<sup>5</sup> Supriyadi, "Evaluasi Pembelajaran. ....", hlm 20

yang lain. Kemudian menugaskan anak menggambar bebas untuk mengasah kembali kreativitas anak. Untuk nilai *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 5 Nilai *Post-test* Anak pada kelas B1**

No	Nama Anak	Item Indikator					Total Skor	Skor (%)
		1	2	3	4	5		
1.	AG	3	3	3	2	3	14	70
2.	MR	4	4	4	2	4	18	90
3.	MA	4	4	4	2	4	18	90
4.	RM	2	3	3	1	3	12	60
5.	NM	3	3	4	3	3	16	80
6.	MJF	3	3	3	3	3	15	75
7.	MGH	4	4	4	4	4	20	100
8.	AYA	2	3	3	2	3	13	65
9.	CF	3	3	3	2	3	14	70
10.	FU	3	2	3	2	3	13	65
<b>Jumlah</b>		31	32	34	23	33	153	765
<b>Rata-rata</b>		3.1	3.2	3.4	2.3	3.3	15.3	76.5

Sumber : Olah data Microsoft Exel 2010

Nilai-nilai pada tabel di atas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Pemerolehan Nilai Maksimum Menggunakan Rumus:

nilai = Skala Tertinggi Berdasarkan Interval x Jumlah Item pertanyaan

nilai =  $4 \times 5$

nilai = 20

2. Rumus untuk Mencari Persentase adalah :

Total skor x 100 : 20 (karena nilai tertinggi indikator yaitu 4 x point indikator ada 5)  $4 \times 5 = 20$  )

Total skor x 100 : 20



$$= 14 \times 100 : 20$$

$$= 1400 : 20$$

$$= 70$$

3. Untuk mencari nilai rata-rata menggunakan cara sebagai berikut :<sup>6</sup>

Total skor : 5 (5 karena ada 5 indikator)

$$14 : 5 = 2,8$$

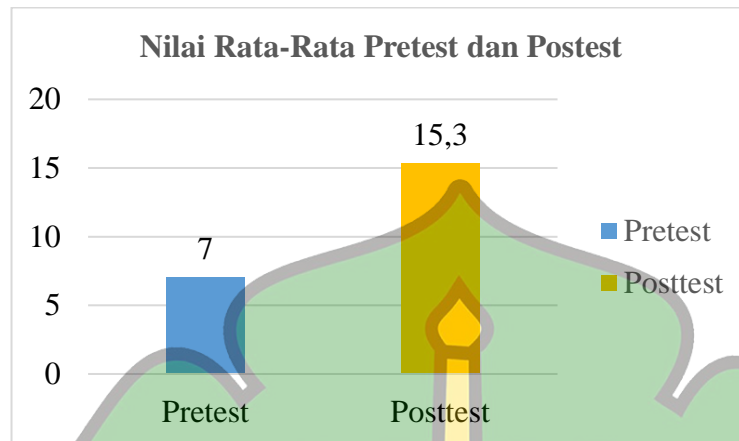
Berdasarkan tabel 4. 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada *posttest* atau tes akhir dengan nilai rata-rata 76,5 dari tes yang telah dilakukan terhadap 10 orang anak.

**Tabel 4. 6 Data hasil *pretest* dan *posttest***

No	Nama Anak	Jumlah Skor	
		Pretest	Postest
1.	AG	7	14
2.	MR	10	18
3.	MA	10	18
4.	RM	5	12
5.	NM	7	16
6.	MJF	5	15
7.	MGH	9	20
8.	AYA	5	13
9.	CF	6	14
10.	FU	6	13
<b>Jumlah</b>		70	153
<b>Rata-rata</b>		7	15.3

Sumber : Olah data Microsoft Exel 2010

<sup>6</sup> Tulus Winarsono, “*Statistik dalam Penelitian dan Pendidikan*”, (Malang : Universitas Muhamadiyah Malang, 2017). hlm, 20

**Grafik 4.1** Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa kegiatan *pretest* pada grafik berwarna biru memperoleh nilai 7 dan pada grafik *posttest* berwarna kuning diperoleh nilai 15,3. Maka berdasarkan peningkatan antara tes awal dan tes akhir tersebut diketahui adanya pengaruh kegiatan daur ulang sampah anorganik untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh.

### C. Deskripsi Teknik Analisis Data

#### 1. Perhitungan N-Gain Score

Menurut Hake besarnya peningkatan dapat dihitung dengan rumus N-gain ternormalisasi (g) sebagai berikut:<sup>7</sup>

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

<sup>7</sup><https://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score-spss.html>  
diakses 30 April 2024

Kategorisasi perolehan nilai N-gain score dapat di tentukan berdasarkan nilai N-gain maupun nilai dari nilai N-Gain dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-gain adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 7 Kategori Tafsiran Efektivitas N-gain<sup>8</sup>**

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

**Tabel 4. 8 Tabel perhitungan N-Gain Score**

Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
NGain_Persen	Mean	65.6886	5.34821	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.5902	
		Upper Bound	77.7871	
	5% Trimmed Mean	64.8392		
	Median	61.9048		
	Variance	286.033		
	Std. Deviation	16.9125		
		2		
	Minimum	46.67		
	Maximum	100.00		
	Range	53.33		
	Interquartile Range	27.50		
	Skewness	.901	.687	
	Kurtosis	.222	1.334	

<sup>8</sup> Tarabubun, H. "Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran Inquiry dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pernapasan di Kelas VIII MTS Negeri 2 Maluku Tenggara" (Doctoral Dissertation, IAIN Ambon), hal.7

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata perhitungan *N-Gain* sebesar 65.6886 atau 65.7 % dengan tafsiran cukup efektif. Dengan nilai *N-Gain* minimal 46.67 % dan nilai *N-Gain* maksimum 100 %. Maka dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan daur ulang sampah anorganik cukup efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong.

## 2. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data, hal ini penting diketahui karena berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Penelitian uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro Wilk* dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 26. Adapun bentuk hipotesis dalam menguji normalitas yaitu :

*Ha*: Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

*Ho* : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

**Tabel 4.8** Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.200	10	.200*	.851	10	.059
<i>Posttest</i>	.190	10	.200*	.928	10	.430
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *pretest* nilai Sig.  $0.059 > 0.05$ , sedangkan *posttest* Sig.  $0.430 > 0.05$ , Jadi berdistribusi normal karena nilai Sig.nya  $> 0.05$ . Berdasarkan *output* yang telah dilakukan

menggunakan SPSS 26 dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* diperoleh data statistik pada pretest (tes awal) .200, df (defiansi frekuensi) 10 dan Sig (P-value/ nilai probabilitas) .059. Sedangkan pada *posttest* atau tes akhir diperoleh nilai statistik .928, df (defiansi frekuensi) 10 dan Sig (P-value/ nilai probabilitas) .430.

### 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t dengan metode *Paired sample t-test*. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan.

**Tabel 4. 9** Uji Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	7.00	10	2.000	.632
	Posttest	15.30	10	2.627	.831

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* nilai rata-rata sebesar 7.00, sedangkan hasil *posttest* nilai rata-rata sebesar 15.30. Jadi  $pretest\ 7.00 < posttest\ 15.30$ , maka ada perbedaan rata-rata nilai antara *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 4. 10 Uji Paired Samples Test**

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	D f	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-8.300	1.337	.423	-9.257	-7.343	-19.624	9	.000

Nilai minus menandakan nilai rata-rata pretest lebih rendah dari nilai rata-rata postests. Berdasarkan Nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ . Sehingga jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pembuktian dengan cara mencari nilai  $t_{tabel}$

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  :

$$t_{hitung} = 19.624$$

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (a/2) : (df) \\ &= 0.05/2) : 9 \\ &= 0.025 : 9 \\ &= 2.262 \end{aligned}$$

$t_{hitung}$  sebesar  $19.624 > t_{tabel} 2.262$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dihitung diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 2.262. Jadi menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,25 > 2.262$  , dengan demikian terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  yang artinya terdapat

pengaruh *treatment* atau dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kegiatan daur ulang sampah anorganik di TK Anzib Lamnyong banda Aceh.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh dengan menggunakan *total sampling* atau *sampling* jenuh yaitu satu kelas yang berjumlah 10 anak kelompok B usia 5-6 Tahun. Pengumpulan nilai pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji hipotesis (uji t). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 s/d 20 Januari 2024 dengan melakukan *pretes* (tes awal) dan *posttes* (tes akhir). *Pretest* dilakukan pada tanggal 16 Januari 2024, pada kegiatan *pretest* peneliti memberikan kegiatan menonton video menggunakan laptop tentang sampah anorganik dan karya yang dihasilkan dari sampah anorganik (bahan dan alat, langkah-langkah pembuatan dan dokumentasi hasil karya yang telah jadi), kemudian peneliti menggali rasa ingin tahu anak dan perkembangan kreativitas anak tentang sampah anorganik, setelah itu anak di berikan kegiatan menggambar bebas, dan bermain bebas untuk mengeksplorasikan kreativitasnya,

Sedangkan *posttest* merupakan tes akhir yang digunakan untuk melihat hasil akhir yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2024. Pada kegiatan *posttest* peneliti memperlihatkan semua hasil karya anak yang telah dilakukan dari kegiatan daur ulang dari bahan sampah anorganik. Kemudian menyuruh anak untuk menjelaskan masing-masing tentang karya yang telah dibuat (bahan, langkah-langkah, pola

gambar apa, warna) pada guru dan teman-teman yang lain. Kemudian menugaskan anak menggambar bebas untuk mengasah kembali kreativitas anak.

Setelah diperoleh hasil atau nilai dari kegiatan *pretest* dan *posttest* maka akan dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS versi 26 dengan *one sample T test saphiro wilk* dan diperoleh dari nilai data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dihitung diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  adalah 2.262. Jadi menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $19.624 > 2.262$ , dengan demikian terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ , yang artinya terdapat pengaruh *treatment* atau dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kegiatan daur ulang sampah anorganik untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa kegiatan daur ulang sampah anorganik ini memberikan pengaruh untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini hal ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Cindy Devilia Putri dkk di sebuah panti asuhan anak, tentang kegiatan daur ulang yang ditujukan untuk membangun motivasi dengan membangun dan menanamkan kreativitas dalam diri setiap anak-anak panti, memberikan pelatihan kepada anak-anak panti untuk membuat kreasi melalui pemanfaatan bahan bekas, dan memberikan pengetahuan bahwa dengan produk kreasi yang memanfaatkan bahan bekas dapat mengembangkan kreativitas anak sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang membentuk pribadi yang kreatif, peduli dan tangguh. Kegiatan diadakan di Panti Asuhan Bunda Nuraida. Anak-anak panti melakukan praktik menggunakan kembali barang bekas berupa



botol plastik untuk dibuat menjadi barang yang bermanfaat. Metode yang diberikan berupa ceramah, diskusi, mengamati tayangan video mengolah barang bekas plastik menjadi produk bermanfaat, dan praktek langsung membuat barang bermanfaat dari botol plastik. Ada peningkatan kreativitas dan pemahaman mengenai lingkungan sehat dan pengelolaan sampah plastik sebesar 4,4 %.<sup>9</sup>

Kemudian ada penelitian oleh Oktarina Fadhila dkk, tentang Kreativitas anak di Taman Kanak-kanak kurang berkembang karena minimnya ide-ide kreatif untuk membuat dan memanfaatkan limbah yang ada di sekitarnya dikarenakan anak terbiasa dengan media yang sudah jadi. Seharusnya anak juga dikenalkan dengan lingkungan sekitar, agar anak dapat mengembangkan imajinasi dan mengeluarkan ide-idenya, seperti kegiatan membuat media dengan memanfaatkan limbah daur ulang dengan kreativitasnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah limbah daur ulang dapat meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk guru dalam mengembangkan kreativitas anak-anak karena kegiatan limbah daur ulang dapat membuat anak berkreasi dan berimajinasi.<sup>10</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk, tentang pemanfaatan gelas plastik menjadi kerajinan tangan dalam meningkatkan kreativitas anak-anak sejak dini di desa bajak 1". Tahun 2022, penelitian tersebut menggunakan metode

---

<sup>9</sup> Cindy Devilia Putri dkk, Pengelolaan Limbah Botol Plastik : Kreativitas Anak-anak Panti Asuhan Bunda Nuraida, JURPIKAT Vol 4 No. 1

<sup>10</sup> Oktarina Fadhila dkk, *Limbah Daur Ulang dapat Meningkatkan Kreativitas Anak* di Taman Kanak-Kanak. Vol. 4, No 1

penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, sosialisasi dan praktik. Hasil dari penelitian ini yaitu pemanfaatan gelas plastik sebagai hiasan dinding dapat meningkatkan kreativitas anak-anak, selain itu salah satu upaya untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan akibat limbah plastik adalah dengan mendaur ulang limbah tersebut menjadi produk kerajinan tangan yang bermanfaat, yaitu kreativitas anak dengan bahan gelas plastik menjadi kerajinan tangan.

Berdasarkan penelitian dan kajian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan daur ulang sampah anorganik dapat digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak usia dini seperti kreativitas dimana anak dapat berpikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambarkan karya-karya kreatif dengan menggunakan tangan pada saat melakukan kegiatan daur ulang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

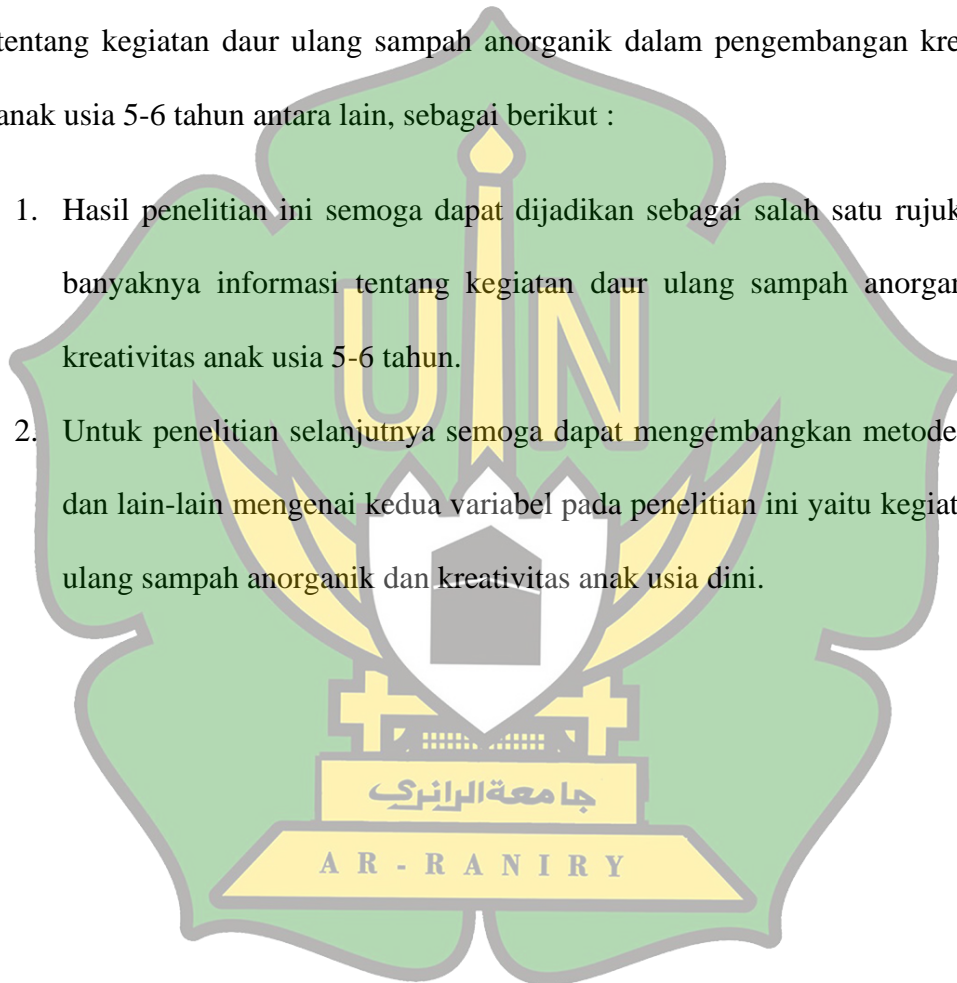
Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tentang “Pengaruh Penerapan Kegiatan Daur Ulang Sampah Anorganik untuk Meningkatkan Kreativitas anak Usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Kegiatan daur ulang sampah anorganik berpengaruh untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh, hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai *pretest* 35 dan *posttest* 76,5 dengan perhitungan *N-gain score* sebesar 65.6886 atau 65.7 % dengan tafsiran cukup efektif dan perolehan nilai signifikansi pada uji normalitas pada *pretest* adalah  $0.59 > 0,05$  dan pada *posttest*  $.430 < 0,05$  dapat dinyatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Serta perolehan nilai *t* hitung  $>$  tabel yaitu  $19.624 > 2.262$ , dengan demikian terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  yang artinya adanya pengaruh kegiatan daur ulang sampah anorganik untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran dari Penulis tentang kegiatan daur ulang sampah anorganik dalam pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun antara lain, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dari banyaknya informasi tentang kegiatan daur ulang sampah anorganik dan kreativitas anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk penelitian selanjutnya semoga dapat mengembangkan metode, media dan lain-lain mengenai kedua variabel pada penelitian ini yaitu kegiatan daur ulang sampah anorganik dan kreativitas anak usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Anwar Zain. (2021) “ Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini”. Insania : Cirebon ).
- Miftahul Achyar Kertamuda. (2015), “Golden Age”,(Jakarta : PT Elex Media Kumputindo Kelompok Gramedia).
- Fakhriyani, D.V, (2016), “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini”, Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, No.4, Vol 2.
- Oktarina Fadhilla, Rakimahwati, 2020. “Limbah Daur Ulang Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4, No.1.
- Endah, (2015), “ Kreasi Daur Ulang Dari Limbah Plastik”, (Surabaya : Ar-Ruzz Med).
- Sujarwo dkk, (2014), “Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik”, Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta)
- PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Guruh Permadi (2011), “Menyulap Sampah Jadi Rupiah”, (Surabaya : Mumtaz Media).
- Yeni Rachmawati, Euis Kurniati (2011), “Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak”,(Jakarta : Kencana).
- Lili Lengkana, (2009), “Kreasi Unik Dari Plastik Dari Sampah Menjadi Rupiah”, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama).

- Ratno Abidin, dkk (2022), (Metode Pembelajaran Berbasis 3r (Reuse, Reduce, Recycle) Dalam Upaya Memperdayakan Kreativitas Anak Usia Dini), Jurnal Pelita PAUD, Vol. 6, No. 2.
- Delka Wahyuni, dkk (2022), “ Pemamfaatan Gelas Plastik Menjadi Kerajinan Tangan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak Sejak Dini di Desa Bajak I”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia, Vol. 1, No. 2.
- Faizatul Faridy, Aulia Rohendi, “*The Role of Parents in Engaging Early Childhood to Implement 3R (Reduce, Reuse, Recycle)*”. Jurnal Atlantis Press, Vol. 529, hlm 483
- Utami Munandar (2014), “Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat”, (Rineka Cipta, Jakarta).
- Rachmawati, Yeni dan Kurniawati, Euis, “Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak”. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)
- Mansur (2011), “Pendidikan Anak Usia Dini”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Ahmad Susanto, (2017), “Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori”, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Yuliani Nurani, dkk, (2020), ”Memacu Kreativitas Melalui Bermain”.(PT Bumi Aksara : Jakarta Timur)
- Cindy Natalia, Rodhiah, (2019), “Pengaruh Kreativitas, Edukasi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Dalam Generasi Z”, (Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan), Vol. 1, No. 2

- From Ershadi, M., Winner, E., (2020). Children's Creativity. In: Runco, M., Pritzker, S. (Eds.), Encyclopedia of Creativity, 3rd edition, vol. 1. Elsevier, Academic Press, pp.
- Aisyah Durrotun Nafisah, (2022), "Teori Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini", (Cipta Media Nusantara: Surabaya)
- Tarich Yuandana, (2021), "Teori dan Praktik Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini". (CV Bayfa Cendekia Indonesia : Madiun )
- Dr Masganti, dkk, (2016), "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)", (Perdana Publishing : Medan)
- Muhib As-Adil Umam, (2019), "Perspektif Tentang Kreativitas Dalam Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No 2
- Fitriah Hayati, (2016), " Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Anak Usia 5-8 Tahun Dengan Menggunakan Barang Bekas", Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 2
- Diana Vidya Fakhriyani, (2016), "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains. Tahun 2016, Vol. 4, No.2
- Zherly Nadia Wandu, Farida Mayar, (2020), " Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1
- Dhelvi Ananda, (2021), "Implementasi Terapi Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Nurul Ilmi Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa" Vol. 2, No. 1.

Euis Kurniati, (2010), “Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak” (Jakarta : Kencana)

Gugun Gunawan, (2017), “Mengolah Sampah jadi Uang”,(Transmedia Pustaka : Jakarta Selatan)

Miftahur Rohim, (2020) “Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah”, (Qiara Media : Jawa Timur)

Trim Sutidja, “Daur Ulang Sampah”, (Bumi Aksara, Tahun 2012), Cet. 2

Omas Sauluddin dkk, (2021) “Meningkatkan Atau Memenjarakan Kreativitas Anak” (ALINEAKU PUBLISHER). Hlm 34

Muhammad Irwan dkk, (2020), “Meningkatkan Upaya Daur Ulang Sampah Melalui Program Desa Kreatif Berbasis Digital”, (Jurnal Penalaran dan Penelitian Mahasiswa), Vol. 4, No. 2,

Helda Jolanda Pentury dkk (2021), “Potret Kreativitas Anak Kreatif”, (Media Momputindo), hlm 3-6

Sartika M Taher, Erni Munastiwi, (2019), “Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi’in Yogyakarta”,Jurnal ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4, No.2

Yunita Larasty, (2019), ”Deskripsi Tentang Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Kreativitas Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Huda Banjarsari Metro Utara”, Jurnal (Online), PG PAUD Bandar Lampung, (Skripsi)

Tita Pertama Wati, Maemunah, (2021), ”Kreativitas Anak Usia Dini Berdasarkan Aliran Progresivisme”, Early Childhood : Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 2



- Farida Mayar. (2019), “*PENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI 4.0*”. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 126, No.1
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019), “*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami*”. Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1
- Kau, M. A. (2017), “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling”, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 2.
- Sadariah. (2015). “Meningkatkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Plastisin Di RA Al-Badar Salaka Kec. Pattallassang Kabupaten Takalar”. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. (*Skripsi*)
- A. Aziz Alimul Hidayat, (2015), “Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif”, (Surabaya, Health Books Publishing)
- Rika Agustianti dkk, (2022), “Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif”, (CV Tobar Media: Makassar)
- Nurri Cholifatul Izza dkk, (2023), “Metodologi Penelitian Kesehatan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif). (Gettpress Indonesia)
- Sugiyono, (2012), “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta)
- Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, (2020), “Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen)”, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA)

Maria Rentiana dkk, (2020), “Implementasi Merdeka Belajar kampus Merdeka (Metode Kuantitatif)”, (M. Boitech: Jawa Tengah)

Rifkhan, (2020), “Pedoman Metodologi Penelitian data Panel Dan Kusioner”, (CV Adanu Abimata: Indramayu)

Muri Yusuf, (2014), “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”, (Jakarta: Kencana)

Livia Yuliatwati, dkk, (2019), “Pertolongan Pertama Pada Waktu Kuantitatif (P3K), Panduan Praktis Menggunakan Software JASP”, (Universitas Ciputra: Surabaya)

Usman dan Akbar, (2012), “Pengantar Statistika”, (Jakarta: PT Buni Aksara)

I Made Laut M.J, (2020), “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori Penerapan dan Riset Nyata)”, (Anak Habat Indonesia: Yogyakarta)

Muslich Anshori dan Sri Iswati, (2017) “Metodologi Penelitian Kuantitatif” (Airlangga University Press: Surabaya), hlm 60-65

Sadam Husein, dkk, “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Suhu dan Kalor”, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol. 1, No. 3, (2015)

Meltzer. The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: a Possible, Hidden Variable. In Diagnostic Pretest scores, Department of Physics and Astronomy, Iowa State University, Ames, Iowa 50011 2002, *Jurnal Am. J. Physic*. Hal 3.

<https://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score-spss.html>

diakses 30 April 2024





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-10052/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2023**

**TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal: 05 September 2023

**MEMUTUSKAN**

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :  
1. Faizatul Faridy, M. Pd Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Munawwarah, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Nofa Santika**  
NIM : 190210003  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Kegiatan Daur Ulang Sampah Anorganik untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anzib Lamnyong

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 06 September 2023

An. Rektor  
Dekan



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-822/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala TK Anzib Lamnyong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NOFA SANTIKA / 190210003**  
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat sekarang : Jl. Lingkar kampus lr Tgk dibilang 2

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Penerapan Kegiatan Daur Ulang Sampah Anorganik untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Januari 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 23 Februari*  
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**YAYASAN TAMAN KANAK-KANAK ANZIB LAMNYONG**

**KOTA BANDA ACEH**

**Jln.Utama Desa Rukoh Darussalam Banda Aceh Kec.Syiah Kuala  
BANDA ACEH KODE POS : 23111**

**Surat Keterangan**

**No. 34 / R /TK /2024**

Dengan Hormat,

Kepala Sekolah TK Anzib Lamnyong Kota Banda Aceh, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : Nofa Santika  
Nim : 190210003  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Kepada nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di TK Anzib Lamnyong sebagai bahan dalam menyusun Skripsi dengan judul : "Pengaruh Penerapan Kegiatan daur Ulang Sampah Anorganik Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh" Pada Tanggal 16 Januari s/d 20 Januari 2024 sebanyak 5 kali tindakan kelas.

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Rukoh, 28 Maret 2024

Kepala Sekolah



**Salwa Hanum, S.Pd.I**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-319/Un.08/Kp.PIAUD/12/2023  
Lamp : 1 Lembar  
Hal : *Permohonan Validasi Instrumen Obsevasi Anak*

Kepada Yth,  
**Ibu Hijriati, M. Pd**

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswa, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk memvalidasi materi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Nofa Santika  
Nim : 190210003  
Judul : Pengaruh Penerapan Kegiatan Daur Ulang Sampah Anorganik untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anzib Lamnyong Banda Aceh  
Kegiatan : Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

Banda Aceh, 20 Desember 2023  
Ketua Prodi PIAUD,

  
Heliati Fajriah

## LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

### PENGARUH PENERAPAN KEGIATAN DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 DI TK ANZIB LAMNYONG BANDA ACEH

Nama Sekolah : TK Anzib Lamnyong

Kelompok/Usia : B/ 5-6 Tahun

Penulis : Nofa Santika

Nama Validator : Hijriati, M. Pd. 1

Pekerja Validator : Dosen

#### A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

#### B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan aturan letak	1. Letaknya teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruh sudah teratur
	3. Keragaman penggunaan jenis dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama



	4. Tampilan instrumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggunakan format penyusunan yang besar</li> <li>2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang besar</li> <li>3. Seluruh bagian instrumen terlihat menggunakan format penyusunan yang benar</li> </ol>
<b>II BAHASA</b>		
	1. Kebenaran tata bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak dapat dipahami</li> <li>2. Sebagian dapat dipahami</li> <li>3. Dapat dipahami dengan baik</li> </ol>
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak sederhana</li> <li>2. Sebagian besar sederhana</li> <li>3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana</li> </ol>
	3. Kejelasan petunjuk dan arah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak jelas</li> <li>2. Ada sebagian yang jelas</li> <li>3. Seluruhnya jelas</li> </ol>
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak jelas</li> <li>2. Ada sebagian yang jelas</li> <li>3. Seluruhnya jelas</li> </ol>
<b>III KONTEN SUBTANSI</b>		
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak sesuai</li> <li>2. Sebagian sesuai</li> <li>3. Seluruhnya sesuai</li> </ol>
	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak lengkap</li> <li>2. Ada sebagian besar indikator yang</li> </ol>

		diambil
		3. Lengkap memuat seluruh indikator

### C. Penilaian umum

Kesimpulan penilaian secara umum

a. Lembar instrumen ini :

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik sekali

b. Lembar instrumen ini :

1. Belum dapat digunakan dan masih banyak memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

### D. Komentor Dan Saran

Penulisan pd lembar observasi



Banda Aceh, 14 Desember 2023

Validator

Hijriati, M. Pd. I

NIP. 199107132019032013

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ANZIB LAMNYONG

*Pre-test (Kelompok Eksperimen/B1)*

<p><b>Kompetensi Dasar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap patuh terhadap aturan sehari-hari (2.6)</li> <li>- Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian (2.8)</li> <li>- Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari (3.1-4.1)</li> </ul>	<p><b>Muatan Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mentaati aturan kelas (NAM)</li> <li>- Mengerjakan ibadah baca doa (NAM2)</li> <li>- Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenjuran</li> </ul>	<p><b>Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p>1.KEGIATAN AWAL (45 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Senam, baris-berbaris, salam, baca doa masuk kelas dan doa sehari-hari, sholat dan bernyanyi</li> </ul>	<p><b>Nilai-Nilai Karakter</b></p> <p>Disiplin Religius</p>	<p><b>Alat/Sumber Belajar</b></p> <p>Guru Anak</p>	<p><b>Penilaian Perkembangan Anak</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 12.5%;"><b>BB</b></td> <td style="width: 12.5%;"><b>MB</b></td> <td style="width: 12.5%;"><b>BSH</b></td> <td style="width: 12.5%;"><b>BSB</b></td> </tr> <tr> <td style="height: 20px;"></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>				
<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>										
<p>Tema/Sub Tema : Lingkunganku/ Sampah An-organik</p> <p>Semester/Minggu : II</p> <p>Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun</p> <p>Hari/Tanggal : Selasa/16 Januari 2024</p>													

<p>- Menggunakan anggota tubuh melatih motorik kasar dan halus (3.3-4.3)</p>	<p>keseimbangan dan kelincakan (FMK A.1)</p>	<p>2.KEGIATAN INTI (60 Menit) - Guru memutar video tentang kreasi sampah-anorganik (alat dan bahan, langkah-langkah, dan hasil karya)</p>	<p>Rasa Ingin Tahu</p>	<p>Laptop</p>			
<p>-Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (3.10-4.10)</p>	<p>-Berkomunikasi secara lisan dan memiliki pembendaharaan kata (B.3)</p>	<p>- Berdiskusi tentang Sampah an-organik (Apakah sampah itu? Apa yang termasuk sampah an-organik? Bagaimana membuang sampah yang benar? Apa yang terjadi jika kita buang sampah sembarangan?)</p>	<p>Rasa Ingin Tahu Mandiri</p>	<p>Laptop Kertas HVS, Krayon, Pensil, Penghapus, Cat air</p>			
<p>-Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (3.15-4.15)</p>		<p>-Menggambar bebas dan bereksplorasi serta berkeaktifitas gambar yang muncul dalam imajinasi anak (menggambar, melukis, dan mewarnai)</p>					

<p>-Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab (2.12)</p>	<p>3. ISTIRAHAT (30 Menit) - Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan</p>	<p>Disiplin</p>	<p>Air minum, bekal</p>	<p>- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain (3.12-4.12)</p>	<p>- Memperkaya pembendaharaan kata (B.9)</p> <p>4. KEGIATAN AKHIR (30 Menit) - Membaca doa sebelum pulang, ayat kursi - Bersholawat - Tanya Jawab tentang kegiatan hari ini - Bermanyi dan pulang</p>	<p>Mandiri</p>	<p>Guru Anak</p>				
---	--	-----------------	-------------------------	---	--	----------------	------------------	--	--	--	--

Mengetahui

Guru Kelas B1



Faridah S. Pd. I

NIP. 196710122008012001

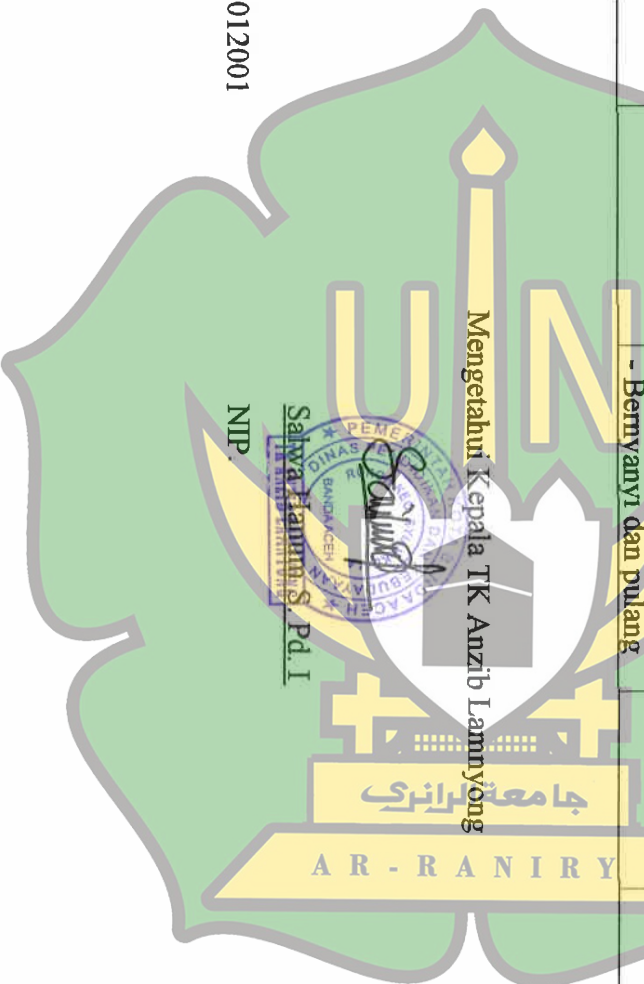
Banda Aceh, 16 Januari 2024

Peneliti



Nofa Santika

NIM.190210003



Salwat Fannim S. Pd. I

NIP.

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ANZIB LAMNYONG

*Post-test* (Kelompok Eksperimen/B1)

<p>Tema/Sub Tema : Lingkunganku/ Sampah An-organik</p> <p>Semester/Minggu : II</p> <p>Kelompok/Uusia : B/5-6 Tahun</p> <p>Hari/Tanggal : Sabtu/20 Januari 2024</p>								
<p><b>Kompetensi Dasar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap patuh terhadap aturan sehari-hari (2.6)</li> <li>- Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian (2.8)</li> <li>- Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari (3.1-4.1)</li> <li>- Menggunakan anggota tubuh melatih motorik kasar dan halus (3.3-4.3)</li> </ul>	<p><b>Muatan Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mentaati aturan kelas (NAM)</li> <li>- Mengerjakan ibadah baca doa (NAM2)</li> <li>- Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan keseimbangan</li> </ul>	<p><b>Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p>1.KEGIATAN AWAL (45 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Senam, baris-berbaris, salam, baca doa masuk kelas dan doa sehari-hari, sholatwat dan bernyanyi</li> </ul>	<p><b>Nilai-Nilai Karakter</b></p> <p>Disiplin</p>	<p><b>Alat/Sumber Belajar</b></p> <p>Guru Anak</p>	<p><b>Penilaian Perkembangan Anak</b></p> <p>BB MB BSH BSB</p>			

	dan kelincahan (FMK A.1)								
-Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (3.10-4.10)	-Berkomunikasi secara lisan dan memiliki pembendaharaan kata (B.3)	2.KEGIATAN INTI (60 Menit) - Berdiskusi tentang hasil karya yang telah dibuat (Tempat Pensil Cantik, Celengan Berkah, Mainan Sederhana Gurita Kumis), kendala apa saja yang di dapat, ide apa yang terlintas di pikiran sendiri -Menggambar bebas dan bereksplorasi serta berkreativitas pola gambar yang muncul dalam imajinasi anak (menggambar, melukis, dan mewarnai)	Rasa Ingin Tahu	Hasil Karya Anak					
-Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (3.15-4.15)		3. ISTIRAHAT (30 Menit) - Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan	Mandiri	Kertas HVS, Krayon, Pensil, Penghapus, Cat air					
-Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab (2.12)		4. KEGIATAN AKHIR (30 Menit)	Disiplin	Air minum, bekal					

<p>-Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain (3.12-4.12)</p>	<p>- Memperkaya pembendaharaan kata (B.9)</p>	<p>- Membaca doa sebelum pulang, doa kedua orang tua, doa masuk-keluar mesjid          - Bersholawat,          - Tanya Jawab tentang kegiatan hari ini          - Bemanyani dan pulang</p>	<p>Mandiri</p>	<p>Guru Anak</p>		
--	---	--	----------------	------------------	--	--

Mengetahui

Guru Kelas B1



Faridah S. Pd. 1

NIP. 196710122008012001

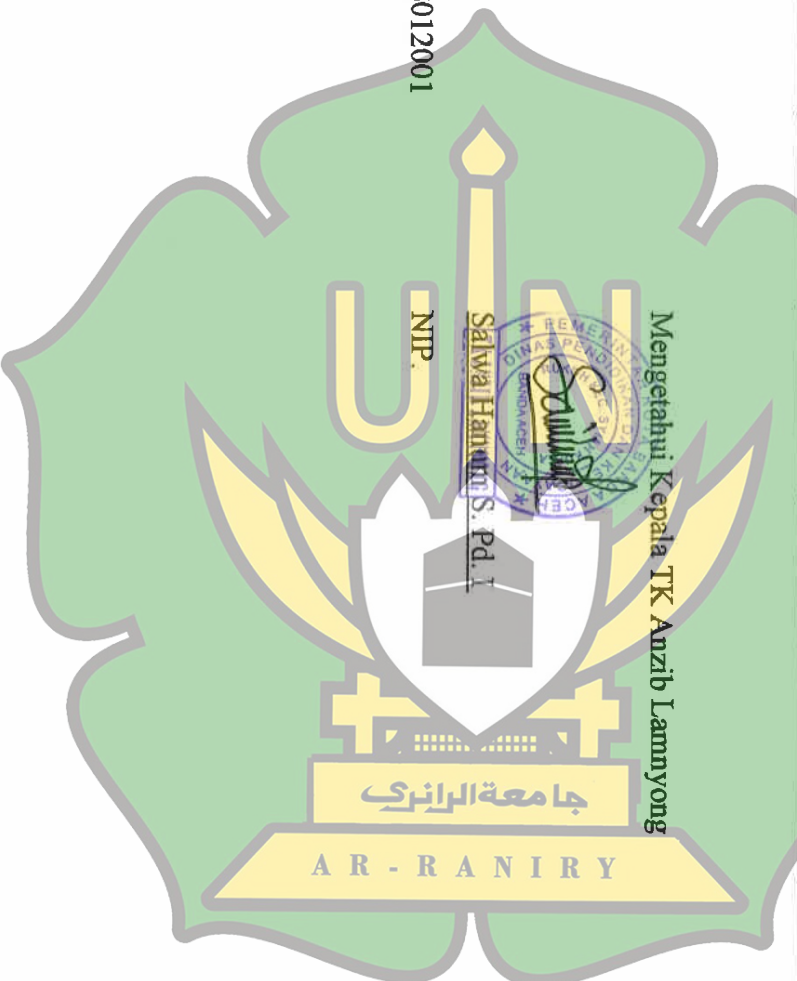
Banda Aceh, 20 Januari 2024

Peneliti



Nofa Sanitka

NIM.190210003





**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN ANAK**  
**PENGARUH PENERAPAN KEGIATAN DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK**  
**UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN**  
**DI TK ANZIB LAMNYONG BANDA ACEH**

Nama Anak : Muhammad Rayyan  
 Nama Sekolah : Tk Anzib Lamnyong  
 Kelas/Semester : b1/2  
 Hari/Tanggal : Selasa/16 Januari 2024

**A. Petunjuk**

Jawaban diberikan kolom kriteria penilaian dengan memberikan tanda ceklis (V) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Keterangan kriteria sebagai berikut :

Nilai :1 Belum Berkembang (BB)  
 Nilai :2 Mulai Berkembang (MB)  
 Nilai :3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH)  
 Nilai :4 Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Lembar Observasi Penilaian Anak**

No	Indikator	Keterangan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
			1	2	3	4
1.	Mampu menghasilkan banyak ide dari pemikiran secara cepat	Anak belum mampu menghasilkan banyak ide dari pemikirannya secara cepat.				
		Anak mulai mampu menghasilkan banyak ide dari pemikirannya secara cepat		2		
		Anak sudah mampu menghasilkan banyak ide dari pemikirannya secara cepat, tetapi masih dengan di perlihatkan contoh oleh guru				

		Anak sangat mampu menghasilkan banyak ide ide dari pemikirannya secara cepat, tanpa di perlihatkan contoh oleh guru				
2.	Kemampuan anak membuat karya seni sesuai dengan arahan guru serta mengeksplorasi kreativitas sendiri dengan bahan material dari sampah anorganik yang sudah di sediakan	<p>Anak belum mampu membuat karya seni sesuai dengan arahan guru serta mengeksplorasi kreativitas sendiri dengan bahan material dari sampah anorganik yang sudah di sediakan</p> <p>Anak mulai mampu membuat karya seni sesuai dengan arahan guru serta mengeksplorasi kreativitas sendiri dengan bahan material dari sampah anorganik yang sudah di sediakan</p> <p>Anak sudah mampu membuat karya seni sesuai dengan arahan guru serta mengeksplorasi kreativitas sendiri dengan bahan material dari sampah anorganik yang sudah di sediakan, tetapi masih membutuhkan bantuan guru</p> <p>A Anak sangat mampu membuat karya seni sesuai dengan arahan guru serta mengeksplorasi kreativitas sendiri dengan bahan material dari sampah anorganik yang sudah di sediakan tanpa adanya bantuan guru</p>				
3.	Anak mampu menggambar berbagai bentuk pola beragam	Anak belum mampu menggambar berbagai bentuk pola beragam untuk pelengkap hiasan pada karya anak yang telah di buat				

	untuk pelengkap hiasan pada karya anak yang telah di buat	Anak mulai mampu menggambar berbagai bentuk pola beragam untuk pelengkap hiasan pada karya anak yang telah di buat		2		
		Anak sudah mampu menggambar berbagai bentuk pola beragam untuk pelengkap hiasan pada karya anak yang telah di buat, namun masih perlu bantuan guru				
		Anak sangat mampu menggambar berbagai bentuk pola beragam untuk pelengkap hiasan pada karya anak yang telah di buat. tanpa bantuan guru				
4.	Kemampuan anak mengerjakan jumlah langkah-langkah kegiatan daur ulang sampah anorganik secara cepat dan tepat	Anak belum mampu mengerjakan jumlah langkah-langkah kegiatan daur ulang sampah anorganik secara cepat dan tepat				
		Anak mulai mampu mengerjakan jumlah langkah-langkah kegiatan daur ulang sampah anorganik secara cepat dan tepat		2		
		Anak sudah mampu mengerjakan jumlah langkah-langkah kegiatan daur ulang sampah anorganik secara cepat dan tepat, namun masih dengan bantuan guru				
		Anak sudah sangat mampu mengerjakan jumlah langkah-langkah kegiatan daur ulang sampah anorganik secara cepat dan tepat tanpa adanya bantuan guru				
5.	Kemampuan anak melukis dan memadukan kreasi warna	Anak belum mampu melukis dan memadukan kreasi warna yang akan di buat pada kreasi karya masing-masing				

yang akan di buat pada kreasi karya masing-masing	Anak mulai mampu melukis dan memadukan kreasi warna yang akan di buat pada kreasi karya masing-masing		2		
	Anak sudah mampu melukis dan memadukan kreasi warna yang akan di buat pada kreasi karya masing-masing, namun masih dengan bantuan guru				

Total skor = 10

Banda Aceh, 20 Januari 2024

Mengetahui  
Guru Kelas

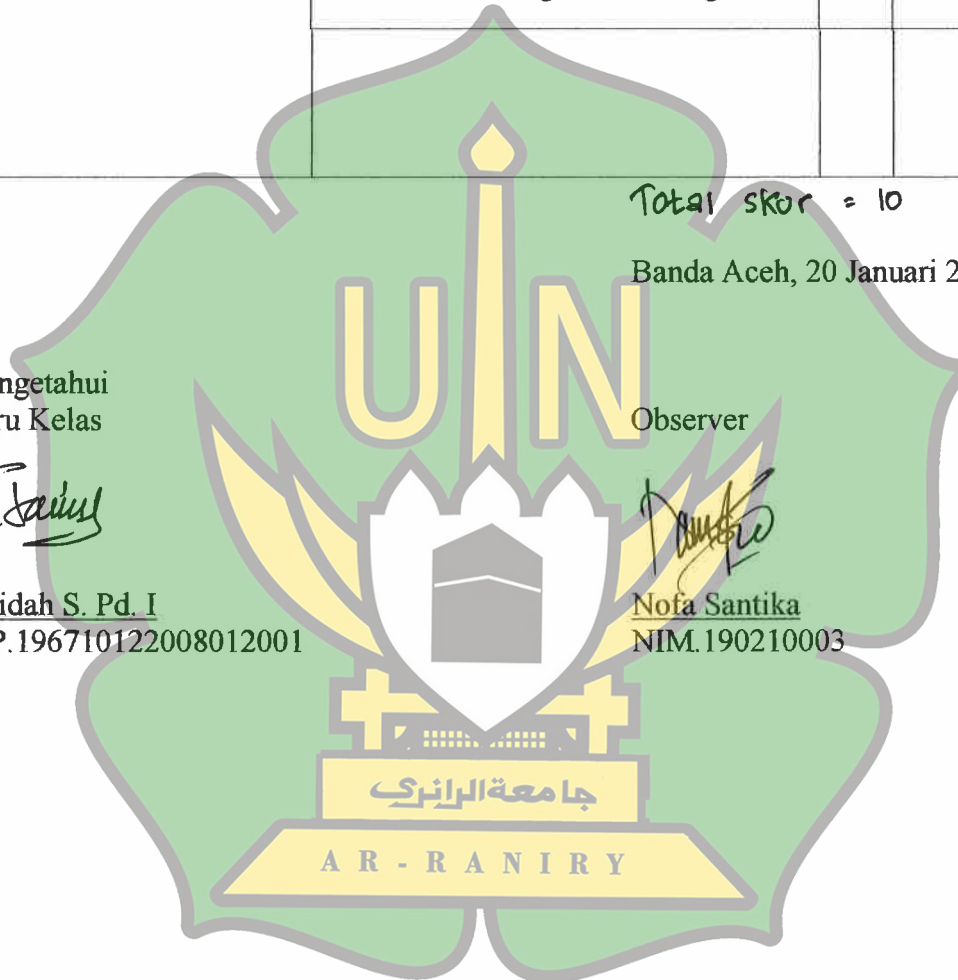


Faridah S. Pd. I  
NIP.196710122008012001

Observer



Nofa Santika  
NIM.190210003



Lampiran T Tabel Untuk Alpha  $\alpha$  5 % t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744

## DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN

### 1. Foto Lokasi Penelitian



Pamflet Nama TK Anzib Lamnyong



Ruang kelas B1



AR - RANIRY  
Ruang kelas B2

### 2. Pertemuan *Pree-Test*



Menonton Video Contoh Sampah Anorganik dan Langkah-langkah dalam Membuatnya



Anak Menggambar Bebas



Kegiatan Menggambar Bebas Bereksplorasi

### 3. Pertemuan *Treatment* ke-1



Anak membuat karya kreativitas tempat pensil cantik



Dokumentasi *treatment* I dan hasil karya anak

#### 4. Pertemuan *Treatment* ke-2



Dokumentasi kegiatan treatment II dan foto hasil karya anak membuat celengan berkah

#### 5. Pertemuan *Treatment* ke-3

Dokumentasi Kegiatan Treatment III membuat mainan gurita







## 6. Pertemuan *Post-Test*



Kegiatan *Posttest* Menggambar Bebas

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. IDENTITAS

Nama Lengkap : Nofa Santika  
Tempat/ Tanggal Lahir : Batee Tunggay/ 10 November 2000  
Alamat : Desa Batee Tunggay, Kec. Samadua, Kab. Aceh  
Selatan  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan

### B. ORANGTUA

Nama Ayah : Fauzan  
Nama Ibu : Zainab  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Batee Tunggay, Kec. Samadua, Kab. Aceh  
Selatan

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2007-2013 : SDN Batee Tunggay  
Tahun 2013-2016 : MTsN Samadua  
Tahun 2016-2018 : MAN 1 Aceh Selatan  
Tahun 2019-2024 : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh